

**HUBUNGAN ANTARA *SELF EFFICACY*, DUKUNGAN
SOSIAL, DAN KONFORMITAS TERHADAP *CAREER*
DECISION MAKING PADA SISWA SMA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S1)
Psikologi (S.Psi)



Dyah Ayu Putri Hapsari

J71217061

**PROGRAM STUDI S1 PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Hubungan Antara *Self Efficacy*, Dukungan Sosial, dan Konformitas terhadap *Career Decision Making* Pada Siswa SMA” merupakan karya hasil penelitian yang diajukan dalam rangka untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan guna memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya. Karya ini murni berdasarkan pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain yang sama persis dengan karya ini, kecuali yang secara tertulis digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surabaya, 31 Oktober 2022



Dyah Ayu Putri Hapsari

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

Hubungan Antara *Self Efficacy*, Dukungan Sosial, dan Konformitas terhadap *Career Decision Making* Pada Siswa SMA

Oleh:

Dyah Ayu Putri Hapsari

J71217061

Telah disetujui untuk diajukan pada Sidang Ujian Skripsi

Surabaya, 17 Januari 2022

Dosen Pembimbing



Dr. dr. Hj. Siti Nur Asiyah, M.Ag

NIP. 197209271996032002

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA *SELF EFFICACY*, DUKUNGAN SOSIAL, DAN
KONFORMITAS TERHADAP *CAREER DECISION MAKING* PADA
SISWA SMA**

Yang disusun oleh:
Dyah Ayu Putri Hapsari
J71217061

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada Tanggal 29 Juli 2022

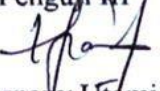
Mengetahui
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan
Prof. Dr. Abdul Muhid, M.Si
NIP. 197502052003121002
Susunan Tim Penguji

Penguji I

Dr. dr. Hj. Siti Nur Asiyah, M. Ag
NIP. 197209271996032002

Penguji II

Dr. Suryani, S. Ag., S.Psi., M.Si
NIP. 197708122005012004

Penguji III

Dr. Lufiana Harnany Utami, S.Pd., M.Si
NIP. 197602272009122001

Penguji IV

Ria Qadariah Arief, M.Kes
NIP. 198703142014032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dyah Ayu Putri Hapsari
NIM : J71217061
Fakultas/Jurusan : Psikologi dan Kesehatan/Psikologi
E-mail address : dyahayuputri21@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
 Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Hubungan Antara *Self Efficacy*, Dukungan Sosial, dan Konformitas Terhadap *Career Decision Making* Pada Siswa SMA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 31 Oktober 2022

Penulis

(Dyah Ayu Putri Hapsari)

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *self efficacy*, dukungan sosial, dan konformitas terhadap *career decision making* pada siswa SMA dan untuk mengetahui bagaimana siswa SMA dapat memutuskan karir di masa depan dengan mempunyai keyakinan diri yang tinggi, dukungan sosial yang tinggi dan mengurangi perilaku konformitas. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 198 orang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasional. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik *random sampling*. Uji hipotesis menggunakan uji korelasi regresi berganda dengan bantuan *SPSS*. Pada pengujian parsial ditemukan adanya hubungan positif antara *self efficacy* dan *career decision making* dengan nilai signifikansi 0,000 dan nilai t hitung 4,914. Ditemukan pula hubungan positif antara dukungan sosial dan *career decision making* dengan nilai signifikansi 0,000 dan nilai t hitung 4,281. Ditemukan pula hubungan positif antara konformitas dan *career decision making* dengan nilai signifikansi 0,000 dan nilai t hitung 3,754. Hasil regresi pada pengujian simultan menunjukkan nilai signifikansi 0,000 dan nilai F hitung 196,135 yang berarti terdapat hubungan positif antara *self efficacy*, dukungan sosial, dan konformitas dengan *career decision making* dengan nilai sumbangan efektif sebesar 75,2%.

Kata Kunci: *Career Decision Making, Self Efficacy, Dukungan Sosial, Konformitas*



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between self-efficacy, social support, and conformity to career decision making in high school students and to find out how high school students can decide their future careers by having high self-confidence, high social support and reducing conformity behavior. Subjects in this study amounted to 198 people. This study uses a quantitative method using a correlational approach. The data collection technique used random sampling technique. Hypothesis testing using multiple regression correlation test with the help of SPSS. In the partial test, it was found that there was a positive relationship between self-efficacy and career decision making with a significance value of 0.000 and a t-count value of 4.914. Furthermore, it was also found a positive relationship between social support and career decision making with a significance value of 0.000 and a t-value of 4.281. Then found a positive relationship between conformity and career decision making with a significance value of 0.000 and a t-count value of 3.754. The results of the regression on the simultaneous test show a significance value of 0.000 and a calculated F value of 196.135, which means that there is a positive relationship between self-efficacy, social support, and conformity with career decision making with an effective contribution value of 75.2%.

Keywords: Career Decision Making, Self Efficacy, Social Support, Conformity



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
INTISARI.....	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Keaslian Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian	12
E. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A. <i>Career Decision Making</i>.....	13
1. <i>Pengertian Career Decision Making</i>	13
2. <i>Aspek-Aspek Career Decision Making</i>	14
3. <i>Faktor-Faktor Career Decision Making</i>	15
B. <i>Self Efficacy</i>.....	17
1. <i>Pengertian Self Efficacy</i>	17
2. <i>Aspek-Aspek Self Efficacy</i>	18
3. <i>Faktor-Faktor Self Efficacy</i>	20
C. Dukungan Sosial	21
1. <i>Pengertian Dukungan Sosial</i>	21
2. <i>Aspek-Aspek Dukungan Sosial</i>	22

3. Faktor-Faktor Dukungan Sosial.....	23
D. Konformitas	24
1. Pengertian Konformitas	24
2. Aspek-Aspek Konformitas.....	25
3. Faktor-Faktor Konformitas	26
E. Hubungan Antara <i>Self Efficacy</i> , Dukungan Sosial, dan Konformitas Terhadap <i>Career Decision Making</i> Pada Siswa SMA.....	27
F. Kerangka Teoritik	30
G. Hipotesis.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Rancangan Penelitian	35
B. Identifikasi Variabel.....	35
C. Definisi Operasional	36
D. Populasi, Sampel, Teknik Sampling.....	38
E. Instrumen Penelitian	40
F. Analisis Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Hasil Penelitian	58
1. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian.....	58
2. Reliabilitas Data Penelitian	59
3. Deskripsi Hasil Penelitian.....	59
B. Uji Hipotesis.....	66
1. Uji T.....	67
2. Uji F.....	68
3. Koefisien Determinasi.....	69
C. Pembahasan	69
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Populasi Penelitian	38
Tabel 2. Sampel Penelitian	40
Tabel 3. <i>Blue Print</i> Skala <i>Career Decision Making</i>	41
Tabel 4. Uji Validitas Skala <i>Career Decision Making</i>	43
Tabel 5. Uji Reliabilitas Skala <i>Career Decision Making</i>	44
Tabel 6. <i>Blue Print</i> Skala <i>Self Efficacy</i>	45
Tabel 7. Uji Validitas Skala <i>Self Efficacy</i>	46
Tabel 8. Uji Reliabilitas Skala <i>Self Efficacy</i>	47
Tabel 9. <i>Blue Print</i> Skala Dukungan Sosial	48
Tabel 10. Uji Validitas Skala Dukungan Sosial	49
Tabel 11. Uji Reliabilitas Skala Dukungan Sosial	50
Tabel 12. <i>Blue Print</i> Skala Konformitas	51
Tabel 13. Uji Validitas Skala Konformitas	52
Tabel 14. Uji Reliabilitas Skala Konformitas	53
Tabel 15. Uji Normalitas	54
Tabel 16. Uji Multikolinearitas	55
Tabel 17. Uji Heteroskedastisitas	56
Tabel 18. Deskripsi Subjek Penelitian	60
Tabel 19. Deskripsi Data Penelitian	61
Tabel 20. Rumus Kategori	62
Tabel 21. Kategorisasi <i>Career Decision Making</i>	63
Tabel 22. Kategorisasi <i>Self Efficacy</i>	64
Tabel 23. Kategorisasi Dukungan Sosial	65
Tabel 24. Kategorisasi Konformitas	66

Tabel 25. Hasil Uji T	67
Tabel 26. Hasil Uji F	68
Tabel 27. Hasil Koefisien Determinan	69



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Teoritik.....	33
---	-----------



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia sebelum melakukan suatu kegiatan mereka akan memutuskan apa yang perlu mereka lakukan sebelum melaksanakan kegiatan tersebut. Keputusan sendiri merupakan salah satu aktivitas terpenting dalam hidup seseorang (Lo Cascio et al., 2013). Diantara semua keputusan yang dibuat dalam hidup seseorang, keputusan yang berkaitan dengan karir merupakan yang paling terpenting, karena keputusan ini akan berdampak pada masa depan individu dan kemampuan untuk hidup secara mandiri (Jung, 2012).

Gati, Krausz & Osipow (1996) mengatakan, *career decision making* adalah proses ketika seseorang sadar dalam mengambil suatu keputusan dan ada keinginan untuk mewujudkannya. *Career decision making* juga dapat didefinisikan sebagai suatu proses tentang pilihan yang dibuat oleh individu ketika memilih karir tertentu (Gedam et al., 2019). Menurut (Betz dan Jessica, 2004) setiap orang harus membuat keputusan karir dalam hidup. Keputusan dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap gaya hidup individu, status ekonomi-sosial, dan tempat dalam bermasyarakat (Wolfe, Jessica B.; Betz, 2004). Keputusan karir berpotensi memiliki dampak yang luas. Apabila gagal merencanakan keputusan karir dapat berdampak buruk pada masa depan kejuruan, tujuan pendidikan, dan kesehatan psikologis (Christopher Ball, 1994). Selain itu, ketidakmampuan dalam membuat keputusan karir akan membuat situasi karir

kedepannya tidak memuaskan atau mereka harus kembali lagi untuk menemukan keahlian yang sesuai untuk dijadikan karir nantinya (Gedam et al., 2019).

Seseorang biasanya membuat keputusan terkait karir pertama mereka pada masa remaja (Mann et al., 1989). Namun, *career decision making* merupakan masalah yang cukup rumit dan beberapa individu akan kesulitan dan akhirnya berakhir pada kurang optimalnya keputusan karir pada siswa (Germeijs & Verschueren, 2006). Selain itu, ketika siswa merasa mengambil keputusan yang salah, maka pilihannya siswa memiliki potensi untuk di drop out, melanjutkan studi meski siswa tidak menyukainya, atau pindah ke jurusan dan universitas lain, dimana perlu banyak pertimbangan waktu dan biaya yang dikeluarkan (Preston, Melly; Salim, 2019).

Menurut (Preston dan Rose, 2019), siswa SMA yang berada di tahap remaja akan berada pada tahap eksplorasi karir. Siswa SMA perlu mengeksplorasi berbagai kemungkinan karir, mengidentifikasi berbagai hasil karir, dan akhirnya membuat keputusan karir. Siswa perlu mempertimbangkan banyak faktor sehingga keputusan mereka akan mengarah pada kesuksesan karir. Tugas untuk mencari pekerjaan yang tepat, perjalanan karir yang tepat, dan pendidikan yang tepat menjadi semakin kompleks untuk siswa SMA. Dihadapkan dengan berbagai karir peluang yang tersedia bagi kebanyakan individu, pilihan yang luas dapat mengintimidasi dan terlihat sebagai beban untuk siswa. Peluang karir saat ini bergantung pada pelatihan dan pendidikan apa yang dicapai dibandingkan 100 tahun yang lalu (Sharf, 1992). Dapat dikatakan bahwa, situasi saat ini untuk siswa

SMA yang lulus bergantung pada kemampuan siswa untuk membuat keputusan karir yang akurat (Horstman, 2017).

Permasalahan pada keputusan pengambilan karir yang dialami remaja cenderung berhubungan ketika yang dia pilih dapat memberi pengetahuan dan ketrampilan terkait dengan pekerjaan yang akan diemban di masa depan. Hal ini akan membuat siswa mengalami kesulitan dan kebingungan untuk menentukan keputusan karir, baik dalam memutuskan studi setelah SMA maupun menentukan pekerjaan (Germeijs & Verschueren, 2007). Penelitian yang dilakukan oleh Putri selama dua tahun yaitu untuk mengeksplorasi 400.000 profil siswa serta data di Indonesia. Hasil survey tersebut, terdapat fakta menarik yaitu 92 persen siswa sekolah menengah atas/sekolah menengah kejuruan mengalami kebingungan dan tidak mengetahui akan menjadi apa di masa depan. Lebih jauh lagi, 45% siswa merasa memilih jurusan yang salah (Putri, 2018). Salah dalam memilih jurusan juga menyebabkan seseorang ingin pindah jurusan. Yang menjadi faktornya ketika seseorang itu salah dalam mengambil keputusan yang dibuat. (Fahima & Akmal, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu siswa kelas XII SMA Wachid Hasyim 2, didapatkan informasi bahwa siswa belum paham akan dirinya sendiri, seperti minat pada bidang apa, bakatnya, dan prestasi yang dimiliki. Hal ini berdampak pada bagian akhir ketika memutuskan pengambilan karir. Dapat disimpulkan bahwa masalah yang timbul pada siswa kelas 12 di SMA Wachid Hasyim 2 Taman dalam pengambilan keputusan karirnya terdapat kesenjangan yang mana seharusnya siswa mampu merencanakan karirnya akan tetapi

kenyataannya siswa belum bisa. Oleh sebab itu, diharapkan masalah yang timbul tersebut dapat segera dituntaskan.

Berdasarkan fakta empiris yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai pengambilan keputusan karir atau (*career decision making*) pada siswa SMA menunjukkan bahwa pentingnya ketika hendak mengambil suatu keputusan. Faktor yang memengaruhi diantaranya ialah *Self-efficacy*, *self-efficacy* menunjukkan arah negatif pada kesulitan pengambilan keputusan karir dan memiliki pengaruh signifikan pada keputusan karir (Ye, 2014). Dapat dijelaskan bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh pada motivasi siswa dan persepsi untuk menjadi lebih rajin dan aktif karena siswa dengan efikasi diri tinggi mengakibatkan siswa menjadi nyaman dalam membuat keputusan karir dan menghadapi kesulitan (Elliot et al., 1999).

Pada saat kesulitan menentukan keputusan juga berkaitan dengan individu menilai kemampuannya dalam menghadapi tantangan tersebut. Siswa SMA dalam menentukan jalur karir yang sesuai dengan tahapan pengembangan karir memerlukan *self-efficacy* (Vertsberger & Gati, 2015). *Self-efficacy* adalah kepercayaan bahwa individual memiliki kapasitas untuk menyelesaikan dan mengatur bagaimana caranya dalam mencapai hasil yang maksimal (Bandura, 2014). *Self efficacy* siswa dalam mengambil keputusan memainkan peran yang signifikan pada *career decision making* (Firdaus & Arjanggal, 2020). Sebab, siswa yang mempunyai *self efficacy* yang kurang baik tidak dapat melakukan keputusan tentang melanjutkan studinya dan mengalami kebingungan yang didahului dengan keraguan atau ketidakpastian dalam mengambil keputusan (Arjanggal, 2015).

Sesuai penelitian (Febriantomo dan Suharman, 2015) *self-efficacy* dapat memberi dampak ketika ingin melakukan keputusan karir. *Self-efficacy* pada siswa dapat membuat siswa percaya diri, sehingga ini berdampak pada perilaku siswa yaitu dengan mencari informasi tentang jurusan favorit berdasarkan passion, lebih aktif untuk belajar, dan menjadi lebih yakin dengan jurusan yang dipilih (Firdaus & Arjanggi, 2020).

Tidak hanya *self-efficacy*, *social support* juga jadi faktor yang berhubungan dengan *career decision making*. Dukungan tersebut dapat diperoleh dari dukungan keluarga, kerabat dan lingkungan sekitar (Gökce, Zekeriya. Tras, 2017). Kesetiaan pada keluarga dan pertemanan menurut (Slaten & Baskin, 2014) memberikan pengaruh pada proses pembuatan keputusan. Dukungan sosial dapat mengacu pada informasi, kenyamanan informasi, bantuan materi, dan kepercayaan diri yang diperoleh dari terbentuknya hubungan personal (Revenson TA, 1995). Ketika seseorang menerima *support* entah dari keluarga, orang tua, dan saudara, individu merasa aman dan nyaman di lingkungan mereka sehingga dapat mengambil keputusan dengan aman dan nyaman (Bozo et al., 2009). Sama dengan penelitian (Kesuma et al., 2019) bahwa Keterlibatan orang tua berdampak signifikan ketika mengambil keputusan karir.

Kemudian penelitian oleh (Listyowati dkk., 2012) menunjukkan *social support* berhubungan signifikan dengan *career decision making*. Individu yang menganggap hubungan sosial sebagai bentuk dukungan, sangat memungkinkan untuk mendapatkan hasil yang baik dalam kehidupan (Cohen, S., & Wills, 1985). Di sisi lain, individu yang mempersepsi dukungan sosial yang rendah, individu

tidak hanya memiliki kesejahteraan emosional yang rendah tetapi juga membawa individu pada masalah kesehatan mental (Caserta, Tehetna Alemu, Pirttila Backman, Anna Maija, Punamaki, 2016). Secara teori, dukungan sosial memiliki pengaruh pada efikasi diri dan pengambilan pertimbangan. Manusia yang memiliki dukungan sosial yang tinggi dari keluarganya, akan lebih percaya diri pada kehidupan individu dan menunjukkan pertimbangan yang baik terhadap apa yang akan individu lakukan. Secara empiris membuktikan bahwa keduanya dukungan orang tua dan guru terdapat hubungan signifikan dengan kepercayaan diri dalam keputusan karir (Gushue, G. V.; Whitson, 2006). Disimpulkan bahwa hal ini dapat diindikasikan seseorang dengan *social support* yang besar akan bertambah kepercayaan dirinya dalam memilih karir daripada seseorang dengan dukungan sosial yang rendah.

Faktor terakhir yang memiliki hubungan pada pengambilan keputusan karir atau *career decision making* yaitu konformitas. Konformitas termasuk dalam faktor pengaruh luar yang dapat mengubah perilaku seseorang disesuaikan dengan norma yang sudah ada (Baron, Robert A.; Byrne, 2005). Kondisi lingkungan, termasuk keluarga, pengaruh sosial dari kebijakan pemerintah, sistem pendidikan, perkembangan teknologi, dan kesempatan kerja ialah faktor dalam *career decision making* (Krumboltz, 2009). Didukung dengan gagasan Santrock, peran pengaruh sosial individu merupakan hal penting dalam pengambilan keputusan untuk siswa yang masih remaja (Santrock, 2011). Sama dengan penelitian (Setiawan & Nusantoro, 2020) yaitu konformitas berhubungan positif signifikan dengan pengambilan keputusan karir. Konformitas ialah tindakan menyamakan

satu sikap dan perilaku dengan perilaku mayoritas (kelompok), meskipun respon mayoritas bertentangan dengan keyakinan pribadi (Li, 2015). Konformitas juga didefinisikan sebagai kegiatan meniru perilaku orang lain, selaras dengan aturan yang berlaku yaitu perilaku kelompok dan seseorang yang menganggap dirinya bagian dari kelompok itu (Richards, 2010). Hasil penelitian di atas juga didukung oleh opini (Cialdini & Goldstein, 2004) dimana kebanyakan siswa mempertimbangkan pilihan jurusan, kursus atau *training* dan menentukan karir berdasarkan konformitas teman-teman siswa sebagai pengaruh sosial.

Berdasarkan fakta-fakta yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam *career decision making* pada siswa SMA ketika menciptakan pengambilan keputusan yang tepat, siswa SMA perlu mempunyai *self efficacy* dan *social support* yang baik, serta mengurangi perilaku konformitas. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, Peneliti tertarik dalam meneliti tentang pengambilan keputusan karir (*career decision making*) yang terjadi pada siswa SMA karena banyaknya fenomena yang terjadi saat ini, survey membuktikan bahwa mahasiswa baru yang sedang menempuh pendidikan tinggi pertamanya terkadang mereka masih belum bisa menikmati keputusan karir yang mereka ambil sebelumnya, tentang menjadi mahasiswa dengan jurusan yang mereka tempuh.

Hal itu terjadi sebab mereka bimbang dan bingung karena ketidakmampuannya dalam memahami diri sendiri maupun banyak faktor yang dapat mendukung mereka dalam membuat keputusan yang keliru. Sehingga berdampak dalam menentukam masa depannya. Sudah banyak penelitian yang meneliti mengenai variabel *Career Decision Making*, *Self-Efficacy*, Dukungan

Sosial dan Konformitas secara terpisah. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu variabel-variabel tersebut digabungkan menjadi satu kesatuan dan membentuk variabel bebas. Dengan menggabungkan tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Kemudian perbedaan lainnya terletak pada subjek dan konsep yang dijelaskan. Jika pada penelitian sebelumnya banyak membahas mengenai *career decision making* pada mahasiswa untuk penelitian ini lebih mengarah pada *career decision making* pada siswa SMA. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara *Self-Efficacy*, Dukungan Sosial, Dan Konformitas Terhadap *Career Decision Making* Pada Siswa SMA.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan di latar belakang tersebut, penulis mengambil rumusan masalah, yaitu:

1. Apakah terdapat hubungan antara *self efficacy* (X1) dengan *career decision making* pada siswa SMA?
2. Apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial (X2) dengan *career decision making* pada siswa SMA?
3. Apakah terdapat hubungan antara konformitas (X3) dengan *career decision making* pada siswa SMA?
4. Apakah terdapat hubungan antara *self efficacy*, dukungan sosial, dan konformitas terhadap *career decision making* pada siswa SMA?

C. Keaslian Penelitian

Disini membahas tentang penelitian terdahulu yang sesuai dengan tema yang akan diteliti, meliputi:

Hasil penelitian (Ros Patriani Dewi, 2017) dengan judul “Hubungan Efikasi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan hasil korelasi r_{xy} 0,357 ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan adanya hubungan positif antara Efikasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi UMBY.

Penelitian selanjutnya oleh (Nafiatun Nufus, 2019) dengan judul “Hubungan Efikasi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Mahasiswa Semester Akhir Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa semester akhir Universitas Islam Negeri Banda Aceh dengan signifikansi nilai $r=0,465$, $p=0,000$ ($p<0,05$). Artinya dapat dikatakan bahwa semakin tinggi efikasi diri maka semakin baik pengambilan keputusan, sebaliknya semakin rendah efikasi diri maka semakin buruk pengambilan keputusan karir pada mahasiswa semester akhir Universitas Islam Negeri Banda Aceh.

Theophany D. Kumaat (2019) meneliti dengan judul “Hubungan Efikasi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Sma”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Kauditan. Dengan nilai sebesar $R= 0.509$ dengan nilai $P= 0.000 < 0.05$.

Penelitian oleh (Kurniasari, Dariyo & Idulfilastri, 2018). Dengan judul “Hubungan antara *Self-Efficacy* dengan Pengambilan Keputusan Karir pada

Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi (Studi Kasus pada Universitas Jakarta Barat)”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan keyakinan diri dengan *career decision making* dengan. Disimpulkan bahwa efikasi diri memiliki hubungan yang kuat terhadap pengambilan karir pada mahasiswa akhir Fakultas Psikologi.

Penelitian oleh (Kenang Gilang Prabowo & Luh Putu Shanti Kusumaningsih, 2021) dengan judul “Hubungan antara Dukungan Sosial Orangtua dengan Pengambilan Keputusan Karir Siswa di SMA 10 Semarang”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan pengambilan keputusan karir siswa di SMA 10 Semarang dengan $r_{xy} = 0,512$ dengan taraf signifikansi $p=0,000$ ($p<0,01$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan pengambilan keputusan karir siswa di SMA 10 Semarang.

Penelitian oleh (Sibro Mulis, 2021) dengan judul “Pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap pengambilan keputusan studi lanjut siswa SMAN 1 Bululawang”. Hasil penelitian ini ditemukan pengaruh signifikan antara dukungan orangtua dengan pengambilan keputusan siswa SMAN 1 Bululawang.

Penelitian oleh (Widyastuti dan Pratiwi, 2013) dengan judul “Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga dan Efikasi Diri Terhadap Kematangan Pengambilan Keputusan Karir Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara faktor dukungan sosial keluarga dan *self efficacy* terhadap kematangan *career decision making*.

Penelitian oleh (Alamiarti, 2015) dengan judul “Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dan Harga Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XII SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat konformitas teman sebaya pada siswa kelas XII SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta sebesar 41.3% dan harga diri sebesar 57.3%. terdapat hubungan positif dan signifikan antara konformitas teman sebaya dan harga diri terhadap pengambilan keputusan karir siswa.

Penelitian oleh (Rizal Putra, 2022) dengan judul “Hubungan Antara Konformitas Dan Efikasi Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XI Smk Negeri 12 Surabaya”. Hasil analisis data menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara konformitas terhadap pengambilan keputusan karir dengan signifikansi 0,000 dan koefisien korelasi 0,387 positif. Selanjutnya tidak ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir dengan signifikansi 0,272. Selanjutnya yang terakhir ada hubungan yang signifikan antara konformitas dan efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir secara stimulan (bersama-sama) dengan hasil f hitung sebesar $9,350 > 3,09$ (f tabel).

Penelitian oleh Fatresi, Mei Saroh Mega (2017) dengan judul “Hubungan konformitas dan harga diri dengan pengambilan keputusan karir mahasiswa Psikologi Semester 8 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konformitas, harga diri dan pengambilan keputusan karir memiliki hubungan yang signifikan dan searah.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dibuat berdasarkan tujuan yakni, meliputi:

1. Untuk mengetahui hubungan antara *self-efficacy* dengan *career decision making* pada siswa SMA.
2. Untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan *career decision making* pada siswa SMA.
3. Untuk mengetahui hubungan antara konformitas dengan *career decision making* pada siswa SMA.
4. Untuk mengetahui hubungan antara *self-efficacy*, dukungan sosial, dan konformitas terhadap *career decision making* pada siswa SMA.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat memberi referensi bagi peneliti dalam penelitian selanjutnya untuk menambah wawasan keilmuan dibidang psikologi. Selain itu, dapat menambah informasi dan pengetahuan khususnya dalam kajian unsur *self-efficacy*, dukungan sosial, dan konformitas serta hubungannya dengan *career decision making* pada siswa SMA.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini mampu menjadi sumbangan pengetahuan dan masukan bagi siswa SMA terkait *self-efficacy*, dukungan sosial, konformitas dan *career decision making*. Selain itu, bisa menunjang kekurangan dari penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Career Decision Making*

1. *Pengertian Career Decision Making*

Menurut (Santrock, 2007) dalam (Prast dan Liem, 2016), pengambilan keputusan yang banyak ditemui seseorang setelah tamat SMA berulang kali terkait dengan pilihan sekolah. Salah satunya yaitu dalam menentukan jurusan, hal ini sangat signifikan untuk anak muda karena akan memengaruhi karir masa depan mereka. *Career decision making* adalah prosedur dimana seorang remaja mengenali kebutuhan untuk mewujudkan keputusan karirnya dan dapat menerapkannya serta bisa menentukan pilihan yang tepat dan benar, dan paling cocok untuk tujuan pribadi. Pengambilan keputusan karir adalah proses yang rumit. Meskipun mudah bagi sebagian orang untuk membuat keputusan, tidak sedikit orang lain merasa kesulitan membuat keputusan profesional dan memerlukan dukungan dari orang terdekat (Gati, Krausz & Osipow, 1996).

Tolbert dalam (Manrihu, 1992) mengemukakan *career decision making* adalah proses yang teratur dimana data digunakan serta dianalisis berdasarkan prosedur yang jelas, kemudian hasilnya dinilai sesuai kebutuhan. Sementara itu, Gibson dan Mitchell dalam (Fratesi, 2017) mengatakan *career decision making* adalah suatu peningkatan dalam upaya menyesuaikan karakteristik pribadi dengan bidang pekerjaan tertentu.

Menurut Brown mendefinisikan *career decision making* adalah suatu cara yang tidak sekadar mencakup keinginan kewajiban untuk melaksanakan kegiatan yang dibutuhkan pada saat melakukan keinginan tersebut (Zamroni, 2016). Pada saat memutuskan karir, harus memperoleh pengetahuan serta mengembangkan wawasan agar karir yang diputuskan dengan hati-hati bisa bergerak dengan baik serta sesuai pada kemampuan pribadi. Sedangkan menurut (Montgomery dan Willen, 2007) *decision making* merupakan bagaimana cara memutuskan pilihan dengan kewajiban untuk membuat pilihan yang terbaik.

Dapat disimpulkan bahwa *career decision making* adalah sebuah proses pada pemilihan karir, ditentukan oleh pribadi dan diambil dari berbagai data yang dipakai dan dijabarkan menurut prosedur yang jelas. Sehingga individu tersebut mampu membuat keputusan yang tepat dengan proses yang benar kemudian mampu menyesuaikan karakteristik dengan bidang pekerjaan tertentu serta mampu memilih alternatif yang terbaik dengan komitmen untuk melaksanakannya.

2. Aspek-Aspek dalam Career Decision Making

Adapun aspek pengambilan keputusan karir menurut Krumboltz, dalam Taksonomi Krumboltz (Greenhouse dan Callanan, 2006: 94).

- a. *Rational* ialah pengampilan keputusan karir yang dilakukan sesuai dengan kaidah logika, cara-cara yang sistematis dan bertanggung jawab.
- b. *Fatalistik* ialah seseorang memiliki sedikit kontrol terhadap dirinya

sendiri dalam pengambilan keputusan karir.

- c. *Intuitive* ialah pengambilan keputusan karir seseorang bergantung pada suara hati dan kondisi emosional dirinya.
- d. *Impulsive* ialah pengambilan keputusan karir yang dilakukan secara seponatan sesuai dengan kata hatinya saat itu juga.
- e. *Dependent* ialah pengambilan keputusan karir yang mengandalkan pada harapan atau saran dari orang lain.

3. Beberapa Faktor yang mempengaruhi *Career Decision Making*

Menurut (Krumboltz, 2005), mendeskripsikan faktor-faktor yang dapat memengaruhi individu untuk membuat keputusan karir diantaranya adalah:

a. Pengaruh Genetik

Faktor ini adalah faktor bawaan, seperti rasa atau kondisi fisik. Beberapa individu lahir dengan kemampuan untuk mengambil keuntungan dengan lingkungannya, berdasarkan kemampuan khususnya seperti intelegen, bakat dan fungsi otak. Hasil laporan penelitian Bouchard menunjukkan bahwa minat kejuruan memiliki dasar genetik yang substansial.

b. Kondisi Lingkungan

Faktor lingkungan memengaruhi keputusan karir, termasuk keluarga, pengaruh sosial, kebijakan pemerintah, system pendidikan, perkembangan teknologi dan peluang kerja.

c. Pengalaman Belajar

Aktivitas kebanyakan yang dilakukan manusia adalah belajar. Pengalaman belajar memengaruhi kemampuan individu dalam memilih karir karena selama proses belajar individu, sifat hasil stimulus dan penguatan yang telah dilakukan akan terbentuk.

d. Ketrampilan Pendekatan Tugas (*Task Approach Skill*)

Faktor kemampuan dalam menghadapi tugas adalah hasil dari interaksi antara genetik dan lingkungan yang termasuk kemampuan dalam melakukan pemecahan masalah, proses persepsi, proses kognitif dan respon emosi.

Menurut (Widyastuti, 2013), dalam *career decision making* yang tepat seseorang dipengaruhi oleh dua faktor.

- a. **Faktor eksternal** diantaranya, adalah faktor sosial ekonomi keluarga, pengaruh kedua orang tua, dan teman sebaya.
- b. **Faktor internal** diantaranya, adalah kepekaan diri, ketertarikan, dan kepercayaan. Faktor lingkungan seperti *self efficacy* dan *social support* dapat mempengaruhi stabilitas *career decision making* siswa ditinjau dari faktor individu. Pada saat pengambilan keputusan karir, seseorang wajib mempertimbangkan kompetensinya di bidang ketertarikan, kejelasan dan harapan karir di masa depan (Bandura, 1997). Individu membutuhkan tingkat efikasi diri yang tinggi pada saat melewati ketidakberdayaan dalam mengukur kemampuannya. Selain itu, dari hasil penelitian

(Widyastuti, 2013), tingkat dukungan sosial yang besar dari keluarganya diyakini dapat memajukan stabilitas siswa pada saat mengambil keputusan karirnya.

B. *Self-Efficacy*

1. Pengertian *Self-Efficacy*

Bandura (1997), Creed, Patton, & Prideaux (2006), Pappas & Kounenou (2011), Safaria (2016), mendefinisikan efikasi diri adalah indikator yang relevan untuk menentukan karir seseorang. *Self efficacy* merupakan kepercayaan seorang pada keahlian dirinya agar tercapai dalam melewati kondisi tertentu (Suharsono & Istiqomah, 2014). *Self efficacy* yaitu penilaian kapasitas individu guna melakukan perilaku tertentu dalam memenuhi maksud tersebut (Ormrod, 2008).

Sedangkan efikasi diri menurut Bandura dalam Tarsidi (2007), mendefinisikan efikasi diri adalah kepercayaan seseorang jika sesuatu dapat berhasil dalam keadaan tertentu. Efikasi diri mendorong seseorang agar bisa melewati rintangan, mengumpulkan bahan, mengambil keputusan, dan mampu memenuhi hasil yang diambil.

Selanjutnya (Lahey, 2004) mendefinisikan efikasi diri mengacu pada kemampuan seseorang untuk melakukan hal-hal luar biasa agar memenuhi maksud mereka. Ini merupakan perasaan untuk mengerti apa yang sedang terjadi dan mampu melakukannya dengan cara emosional. Mahendrani & Rahayu (2014) mengemukakan *self efficacy* adalah kepercayaan seseorang dalam memenuhi maksud, melewati rintangan, serta

mengukur keahliannya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan.

Dapat disimpulkan efikasi diri ialah kepercayaan dan pertimbangan individu terkait sejauh mana individu tersebut dapat mengambil langkah yang benar pada dirinya sendiri saat kondisi tertentu, agar individu bisa mencapai tujuan yang diinginkan disertai dengan usaha yang besar untuk dapat melewati kesulitan dan dapat menyelesaikan pekerjaan tertentu.

2. Aspek-Aspek dalam *Self-Efficacy*

Terdapat tiga aspek *self efficacy* dari tiap individu menurut Bandura (1997), yaitu:

a. *Level* (Tingkatan)

Level (tingkatan) adalah kondisi yang berhubungan pada tingkat kerumitan pekerjaan yang dihadapi. Tingkat pertama. Ini terkait dengan sulitnya pekerjaan yang ditemui, sehingga kepercayaan dan kesuksesan yang individu rasakan akan terbatas oleh pekerjaan yang ringan, cukup berat, paling berat, sampai yang terberat. Pandangan setiap orang akan berbeda, ada berbagai tingkat persyaratan misi yang diusulkan dan berbagai tingkat tantangan. Ketika individu dalam proses pelaksanaan suatu pekerjaan tidak menemui hambatan dan merasa mudah untuk diatasi, individu tersebut termasuk mempunyai keyakinan diri yang besar pada saat melaksanakan dan menyelesaikan pekerjaan tersebut.

b. *Generality* (Generalisasi)

Generality (generalisasi) adalah kepercayaan yang diungkapkan oleh individu pada saat menyelesaikan pekerjaan. Seseorang memiliki kepercayaan dan kemampuannya didasarkan pada berapa banyak aktivitas yang dapat mereka lakukan atau berapa banyak jumlah pekerjaan yang dikerjakan oleh setiap individu. Seseorang yang memiliki efikasi diri tinggi dapat menguasai beberapa bidang sekaligus untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, dan seseorang dengan efikasi diri rendah hanya dapat menguasai beberapa bidang yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan.

c. *Strength* (Kekuatan)

Strength merupakan tingkat kekuatan dan keyakinan pada kemampuannya sendiri, apakah individu tersebut kuat atau lemah. Itu ada hubungannya dengan keyakinan dan kemampuan dalam menyelesaikan tugas yang ada. Efikasi diri menggambarkan bahwa apa yang dilakukan seseorang akan memberikan hasil yang signifikan oleh yang diharapkannya. Ketika seseorang tidak mempunyai keyakinan yang kuat tentang kemampuannya, mereka cenderung cepat menyerah untuk memenuhi maksud mereka. Sebaliknya, mereka yang sangat percaya pada keahliannya akan terus berusaha sekalipun besar rintangan individu akan lebih rajin dalam melaksanakan kegiatan yang membawa kesuksesan.

3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Self Efficacy*

Adapun factor yang berpengaruh pada *self efficacy* ialah (Bandura, 1997):

a. Budaya

Budaya memiliki pengaruh dalam *self efficacy* melalui nilai, keyakinan, dan kontrol diri yang berfungsi sebagai awal penilaian *self efficacy* dan keyakinan tentang efikasi diri.

b. Gender

Perbedaan gender memengaruhi efikasi diri. Ini terbukti dalam penelitian Bandura (1997) yang menunjukkan perempuan dapat menjalankan kedudukannya dengan lebih efisien. Perempuan dengan peran menjadi ibu rumah tangga dan wanita karir akan mempunyai keyakinan diri yang lebih besar daripada oleh laki-laki yang bekerja.

Tingkat kerumitan pekerjaan yang ditemui oleh seseorang, akan mengubah pertimbangan pribadi akan keahliannya. Sebaliknya, jika diarahkan pada pekerjaan yang ringan, maka akan semakin besar seseorang tersebut mengukur kemampuannya.

c. Intensif eksternal

Adapun beberapa faktor lainnya yang memiliki pengaruh terhadap *self efficacy* ialah intensif yang dimiliki. Bandura mengatakan “salah satu faktor yang bisa meningkatkan efikasi diri ialah *kompotent contingens incentive*, yakni intensif yang dibagikan pada seseorang yang mencerminkan kesuksesan seseorang.

d. Status atau peran individu dalam lingkungan

Orang dengan kedudukan tinggi mempunyai derajat kontrol yang bertambah besar, sehingga keyakinan diri mereka pun besar. Sebaliknya orang yang berstatus lebih kecil memiliki kontrol yang lebih kecil, sehingga keyakinan diri juga kurang.

e. Informasi tentang kemampuan diri

Seorang yang mempunyai keyakinan diri yang besar ketika menerima laporan baik tentang dirinya, sedangkan orang mempunyai *self efficacy* yang kecil ketika menerima laporan buruk tentang dirinya.

C. Dukungan Sosial

1. Pengertian Dukungan Sosial

Sarafino dan Smith (2011) mengemukakan *social support* merupakan rancangan yang besar dan sumber *social support* berawal dengan keluarga, teman, pasangan, dan lain-lain. Di sisi lain, Sarason dan Basham (1983) mendefinisikan *social support* sebagai bentuk keterbukaan dari sekelompok orang yang membuatnya merasa dicintai, diperhatikan, dihargai, dan dibantu. Dukungan sosial yang diterima pribadi bisa berbentuk semangat, kepedulian, rasa syukur, dan kasih sayang yang dapat menyebabkan pribadi tersebut merasa disayang, dipedulikan, dan dihormati dengan orang lain.

Kemudian Baron dan Byrne (2005) mengemukakan dukungan sosial sebagai kenyamanan jasmani dan mental yang diberikan kepada teman dan keluarga. *Social support* adalah usaha untuk memberikan bantuan pada

individu yang bertujuan sebagai meningkatkan kualitas kesehatan psikis serta membangun keyakinan diri (Maulida, 2019). Sedangkan menurut (Novita et al., 2017) *social support* ialah dukungan yang diberikan oleh keluarga, teman, tetangga dan organisasi untuk meningkatkan dinamika psikologis dan membantu seseorang dalam aspek emosional, fisik, dan kognitif.

Dari sini dapat disimpulkan, *social support* merupakan suatu bentuk dukungan keluarga, teman, kelompok masyarakat tertentu yang memberikan kontribusi positif untuk membantu meringankan permasalahan yang sedang dihadapi oleh tiap individu.

2. Aspek-Aspek dalam Dukungan Sosial

Terdapat empat aspek *social support* menurut (Sarafino, 2011) yaitu:

a. Dukungan Emosional

Dukungan emosional seperti memberikan simpati, afeksi, perhatian, dan dorongan kepada orang tersebut. Hal tersebut akan mendapatkan keamanan dan kepastian oleh perasaan disayang ketika mengalami kecemasan.

b. Dukungan Instrumental

Dukungan nyata (instrumental), seperti dukungan langsung saat seseorang membantu meminjamkan uang atau meringankan pekerjaan disaat kesulitan. Dukungan yang dilakukan untuk menolong manusia berupa dukungan benda dan bantuan.

c. Dukungan Informasi

Dukungan informasi seperti membagikan usul, bimbingan, kritik, atau komentar mengenai bagaimana seseorang melaksanakan sesuatu.

d. Dukungan Kelompok

Dukungan kelompok mengacu pada kemampuan seseorang dalam menghabiskan waktu dengan orang lain, agar nantinya bisa memberikan suatu perasaan terhadap sekelompok manusia yang memiliki hal yang sama dan kegiatan sosial.

3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Dukungan Sosial

Social support yang dikemukakan oleh Stanley (2012) memiliki tiga faktor, meliputi:

a. Kebutuhan Fisik

Kebutuhan fisik dapat mempengaruhi *social support*, hal tersebut berupa pakaian, makanan, dan tempat tinggal. Jika kebutuhan fisik individu belum terpenuhi, akan menyebabkan minimnya dukungan sosial yang dimiliki.

b. Kebutuhan Sosial

Individu yang mudah bersosialisasi terhadap lingkungannya maka akan mempunyai banyak kenalan, dengan mudahnya orang tersebut bersosialisasi maka dukungan sosial yang didapat lebih banyak.

c. **Kebutuhan Psikis**

Ketika seseorang sedang sakit misalnya setelah melahirkan perlu mendapatkan meliputi dukungan, rasa aman, dan rasa ingin tahu. Sehingga orang disekitarnya sadar merasa dihormati, diamati, dan disayang, karena tidak bisa dicapai tanpa bantuan orang lain. Selain itu, apabila seorang sedang mengalami kesulitan, baik kecil ataupun besar, mereka lebih untuk mengejar dukungan sosial dari seseorang di sekitarnya sehingga merasa dihormati, diamati, dan disayang.

D. Konformitas

1. Pengertian Konformitas

Menurut Myers (2014) mendefinisikan konformitas merupakan perubahan karakter maupun keyakinan yang sama terhadap manusia. Sedangkan menurut (Mimi Bong, 2015) konformitas merupakan perwujudan dari perubahan respon atau penghambat respon untuk menjaga seseorang tetap searah dengan mayoritasnya. Kemudian Baron (2005) membahas konformitas, ialah dampak sosial yang merubah tindakan atau karakter individu supaya cocok terhadap aturan sosial yang berlaku. Maksud dari perilaku konformitas adalah untuk memberikan penilaian yang baik sehingga bisa disetujui oleh anggota ataupun orang lain.

Berkaitan dengan perilaku konformitas Sarwono (2005), konformitas merupakan tindakan, karakter dan kepercayaan yang ditunjukkan kepada seseorang baik karena terdapat tekanan pada anggota atau hanya ingin bersikap seperti orang lain serta untuk mematuhi nilai-

nilai yang sesuai. John M. Shepard mendefinisikan konformitas sebagai bentuk interaksi pada saat individu berperilaku sama dengan orang lain yang diinginkan kelompok atau masyarakat mereka tinggal. Konformitas juga berarti pergantian sifat ataupun keyakinan berdasarkan paksaan komunitas.

Dari sini disimpulkan bahwa konformitas merupakan dampak sosial yang memungkinkan pribadi untuk mengganti karakter dan perilaku supaya sesuai dengan masyarakat. Tujuannya ialah agar dapat menyamakan kehidupan individu tersebut dengan kehidupan individu yang lain.

2. Aspek-Aspek dalam Konformitas

Dalam konformitas, Taylor dkk. (2009) menyatakan terdapat dua aspek, yaitu:

a. *Informational Influence* (keinginan untuk bertindak benar)

Artinya, perubahan sikap agar bisa beradaptasi terhadap lingkungan didasari adanya informasi penting yang diperoleh seseorang dan cenderung melakukan hal yang baik. Makin baik keyakinan terhadap fakta dan pandangan suatu kelompok, akan bertambah baik mereka untuk menempatkan diri dengan kelompok tersebut.

b. *Normative Influence* (keinginan agar disukai)

Artinya, mengubah sikap dengan beradaptasi supaya dapat diterima dengan masyarakat dan disayangi. Dampak normatif terbentuk saat mengubah sikap mereka agar sesuai terhadap aturan komunitas supaya bisa diterima oleh masyarakat.

3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Konformitas

Menurut (Sears dkk., 2009) memberikan pernyataan bahwa beberapa faktor yang memungkinkan terjadinya perilaku konformitas ialah:

a. Kurangnya Informasi

Seseorang melaksanakan suatu yang dilaksanakan orang lain sebab mereka memiliki informasi yang belum dia punya. Jadi, tingkat konformitas yang didasarkan pada informasi ditentukan dari dua sudut pandang kondisi, yang merupakan sejauh mana penjelasan yang dimiliki oleh orang lain mengenai kebenaran serta sejauh mana keyakinan diri terhadap penilaiannya sendiri.

b. Kepercayaan Informasi

Dalam situasi konformitas, seseorang memiliki wawasan yang berlawanan. Seseorang ingin membagikan informasi yang tepat. Dengan demikian, besarnya keyakinan seseorang kepada kelompok untuk sumber informasi, akan semakin besar juga peluang untuk beradaptasi terhadap kelompok. Apabila manusia percaya kelompoknya selalu benar, terlepas dari pendapat mereka, mereka pasti menirukan perilaku kelompoknya. Konformitas meningkat jika kelompok memiliki informasi signifikan yang tidak individu miliki.

c. Kepercayaan yang lemah terhadap penilaian sendiri

Rasa keyakinan diri dan tingkat konformitas dipengaruhi oleh kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan mereka sendiri. Hal yang mengubah kepercayaan seseorang tentang keahliannya ialah

tingkat kesulitan penilaian yang dibuat. Semakin sulit penilaian, akan semakin kurang keyakinan manusia bahwa dia akan mengikuti penilaian orang lain.

d. Rasa Takut terhadap Celaan Sosial

Seseorang melaksanakan perilaku konformitas ialah untuk mendapatkan penerimaan ataupun menghindari ejekan kelompok.

e. Rasa takut terhadap penyimpangan

Ketakutan yang dipandang apabila menyimpang, ini diperkuat dengan respon kelompok oleh sifat menyimpang. Mereka yang tidak mengikuti segala sesuatu yang terjadi pada kelompok, akan menerima akibat yang kurang menyenangkan.

E. Hubungan Antara *Self-Efficacy*, Dukungan Sosial, Dan Konformitas Terhadap *Career Decision Making* Pada Siswa SMA.

Berdasarkan penjelasan teoritik sebelumnya mengenai *career decision making* bahwa pengambilan keputusan karir merupakan hal terpenting dalam kehidupan tiap individu dalam menentukan karir di masa depan. Ketika seorang individu sadar dengan makna terpenting dari pengambilan keputusan maka seseorang dapat dikatakan berhasil apabila dapat menentukan keputusan dengan baik dan terarah. *Self-efficacy* merupakan suatu konsep terpenting yang berhubungan dengan terbentuknya *career decision making* pada siswa SMA.

Pembentukan *self-efficacy* mampu untuk mendorong seorang siswa dalam memutuskan karir apa yang ingin diambil setelah menyelesaikan masa studinya sebagai bekal untuk dirinya dimasa yang akan datang. *Self-efficacy*

terbentuk karena adanya konsep diri dan harga diri sehingga individu tersebut lebih mudah untuk menentukan tujuan hidup dalam dirinya. Sesuai penelitian oleh (Filipello et al., 2013) bahwa efikasi diri yang tinggi didasari dengan adanya harga diri dan kinerja akademik yang tinggi menyebabkan seseorang siswa dapat menentukan pengambilan keputusan secara fungsional. Begitupun sebaliknya apabila seorang siswa tidak memiliki *self-efficacy* yang rendah dengan harga diri dan kinerja akademik rendah maka mengakibatkan disfungsionalnya pengambilan keputusan atau tidak berlakunya keputusan yang mereka ambil.

Selanjutnya selain adanya *self-efficacy* pada siswa dalam menentukan *career decision making* yaitu adanya *social support*. *Social support* ialah faktor yang berhubungan dengan terbentuknya *career decision making*. Apabila *social support* yang didapat oleh siswa tersebut tinggi dan mengarah ke positif maka akan sangat baik pula dalam menentukan pengambilan keputusan karir nantinya, begitupun sebaliknya. Sejalan dengan penelitian oleh (Widyastuti dan Pratiwi, 2013) bahwa *social support* memiliki kontribusi untuk memantapkan dalam mengambil keputusan karir. Oleh karena itu, dalam menentukan karir kedepannya dukungan sosial memiliki keterlibatan dalam *career decision making* tersebut.

Selain efikasi diri dan *social support* terdapat konformitas dalam menentukan *career decision making*. Konformitas merupakan suatu perilaku individu atau kepercayaan yang timbul dengan selaras oleh individu lainnya. Perilaku konformitas merupakan perilaku yang harus dikurangi untuk

menentukan *career decision making*. Apabila seorang individu memiliki perilaku konformitas dalam dirinya maka dalam menentukan karir di masa depan, individu tersebut cenderung bimbang dan tidak mudah untuk menekankan prinsip didalam hidupnya. Vatmawati (2019) meneliti bahwa ada hubungan yang kuat terhadap konformitas dengan pengambilan keputusan karir. Oleh karena itu perilaku konformitas merupakan suatu perilaku yang dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar keterkaitannya dalam menentukan *career decision making* siswa.

Ada banyak keterkaitan mengenai variabel *Self-efficacy*, Dukungan sosial dan konformitas terhadap *career decision making* hal tersebut disebabkan karena adanya faktor yang dipengaruhi dan aspek yang mendasari yang telah dijelaskan sebelumnya. *Career decision making* merupakan hal terpenting dalam menentukan masa depan siswa SMA. Apabila seseorang tidak memiliki tindakan yang baik dalam pengambilan keputusan karir maka untuk kedepannya mereka tidak akan memiliki standar prinsip dalam hidupnya sehingga mereka akan berada di keadaan yang stagnan tanpa perkembangan. Untuk itu dalam memperkuat *career decision making* tak terkecuali untuk melibatkan *self-efficacy*, dukungan sosial dalam hidup seorang individu tersebut serta mengurangi perilaku konformitas dalam diri mereka. Oleh karena itu, kesimpulan yang didapat yaitu *self-efficacy*, dukungan sosial, dan konformitas memiliki hubungan yang kuat terhadap terbentuknya *career decision making* pada siswa SMA.

F. Kerangka Teoritik

Menurut (Santrock, 2007) dalam (Prast dan Liem, 2016) *career decision making* merupakan pengambilan keputusan yang sering dihadapi pada remaja yang baru saja menyelesaikan studi SMA, berhubungan dengan keputusan dalam memilih jenjang karir apa yang akan ditempuh setelah itu, karena hal tersebut merupakan hal penting dalam menentukan masa depan. Kemudian (Gati et al., 1996) pengambilan keputusan karir (*career decision making*) adalah proses di mana seseorang membuat keputusan karir, mampu mengimplementasikannya, serta sanggup mewujudkan keputusan yang sesuai dengan proses yang benar dengan tujuan masing-masing. kemudian Tolbert dalam (Manrinhu, 1992) dan Gibson & Mitchell dalam (Fratesi, 2017) mengemukakan, *career decision making* merupakan proses yang sistematis digunakan dalam menganalisis berdasarkan prosedur yang jelas yang nantinya akan dievaluasi sesuai dengan kebutuhan. Upaya tersebut juga dapat digunakan untuk menyesuaikan karakter individu dengan berbagai bidang pekerjaan tertentu. Brown dalam (Zamroni, 2016) dan (Montgomery & Willen, 2007) mengemukakan bahwa pengambilan keputusan karir ialah sebuah tahap dimana melibatkan komitmen untuk melakukan suatu tindakan serta berguna sebagai bentuk proses alternatif dalam memiliki komitmen yang terbaik dalam melaksanakan pilihan terbaik tersebut. *Career decision making* dipengaruhi oleh faktor antara lain: pengaruh genetik, kondisi lingkungan, pengalaman belajar, dan ketrampilan pendekatan (Krumboltz, 2009). Sedangkan menurut Widyastuti (2013), terdapat faktor eksternal, diantaranya faktor sosial ekonomi

keluarga, orang tua serta teman sebaya. Pada faktor intern diantaranya adalah kesadaran diri, ketertarikan, serta keyakinan.

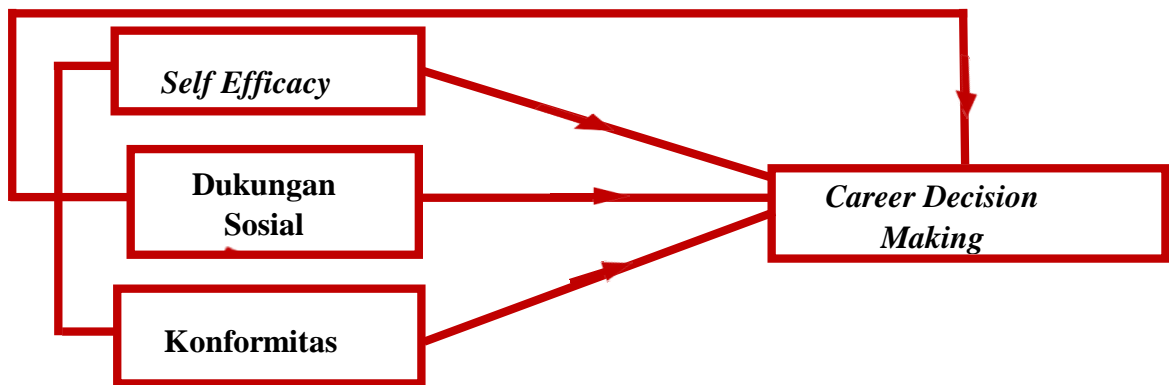
Self-efficacy berdasarkan (Bandura, 1997; Creed, Paton & Prideaux, 2006; Pappas dan Kounenou, 2011; Safaria, 2016) adalah indikator penting untuk menentukan karir seseorang. *Self-efficacy* juga memberikan keyakinan atas pribadi pada keterampilan dari dalam diri agar dapat tercapai dalam menghadapi situasi tertentu (Suharsono & Istiqomah, 2014). Menurut (Omrod, 2008) efikasi diri merupakan penilaian terhadap keahlian seorang individu untuk menerapkan suatu tindakan supaya bisa memenuhi tujuan tersebut. Bandura dalam (Tarsidi, 2007) dan (Lahey, 2014) mengungkapkan efikasi diri adalah kepercayaan dan keahlian seseorang untuk menentukan keberhasilan. Beberapa faktor yang mempengaruhi keyakinan diri ialah adat istiadat, gender, karakter dan pekerjaan yang diberikan individu, intensif eksternal, peran individu terhadap lingkungan dan informasi mengenai kemampuan individu.

Sarafino dan Smith (2011) mendefinisikan *social support* adalah sebuah konsep luas mengenai dukungan yang berasal dari kerabat dan lingkungan sekitar. Dukungan sosial dapat didefinisikan sebagai bentuk penerimaan diri yang diperoleh dari seseorang atau kelompok tertentu yang membuat dirinya merasa dicintai dan dihargai (Sarason & Basham, 1983). Menurut (Baron & Bryne, 2005; Maulida, 2019; Novita et al., 2017) dukungan sosial atau *social support* merupakan pertolongan yang diperoleh tiap individu dari keluarga, teman dan lingkungan sekitar yang nantinya dapat mengembangkan dinamika psikologi dan menolong seseorang dalam berbagai kebutuhan jasmani,

keinginan sosial, serta kesadaran mental. (Stanley, 2012).

Perilaku konformitas menurut (Myers, 2014; Mimi Bong, 2015) merupakan suatu perubahan sifat ataupun keyakinan agar selaras dengan masyarakat serta merupakan wujud dari berubahnya reaksi atau penghambat respon yang baik sehingga individu dapat sejalan dengan kebanyakan orang. Menurut (Baron, 2005 & Sarwono, 2005) konformitas menjelaskan tentang dampak sosial yang mana bisa merubah karakter seseorang terhadap dirinya sendiri supaya sesuai terhadap aturan masyarakat yang berlaku. Tujuannya ialah untuk memberikan kesan baik agar orang lain bisa dengan mudah menerimanya. Jhon M. Sephard mendefinisikan bahwa konformitas merupakan suatu bentuk interaksi terhadap perilaku seseorang dalam rangka memenuhi keinginan masyarakat di mana mereka tinggal. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi perilaku konformitas adalah minimnya informasi, kepercayaan informasi, keyakinan yang kurang terhadap penilaian diri, ketakutan akan kritik sosial serta ketakutan akan penyimpangan (Sears dkk., 2009).

Secara luas penelitian mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui ada Hubungan antara *Self-Efficacy*, Dukungan Sosial dan Konformitas terhadap *Career Decision Making* Siswa SMA. Adapun bagan kerangka teoritik penelitian ini adalah:



Gambar 1. Kerangka Teoritik

Hasil bagan yang digambarkan diatas, dalam peneltiian ini menerangkan mengenai *self-efficacy* memiliki hubungan terhadap *career decision making*. Apabila siswa SMA mempunyai *self efficacy* yang tinggi maka lebih mudah dalam menentukan *career decision making* nantinya. Selanjutnya dukungan sosial memiliki hubungan terhadap *career decision making* siswa SMA, artinya apabila seorang siswa memperoleh *social support* yang tinggi, mereka lebih mudah untuk menentukan *career decision making*. Kemudian konformitas memiliki hubungan terhadap *career decision making* siswa SMA. Untuk memudahkan menentukan *career decision making* pada siswa, setiap individu diharapkan bisa mengurangi perilaku konformitas untuk mencapai tujuan tersebut gunanya agar lebih mudah dalam memutuskan karir apa yang ingin dicapai.

G. Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan oleh peneliti mengenai dugaan sementara tentang rumusan masalah penelitian. Pada penelitian tersebut peneliti meneliti mengenai hubungan antara empat variabel, yaitu:

1. Terdapat hubungan antara *self efficacy* dengan *career decision making* pada siswa SMA.
2. Terdapat hubungan antara *social support* dengan *career decision making* pada siswa SMA.
3. Terdapat hubungan antara konformitas dengan *career decision making* pada siswa SMA.
4. Terdapat hubungan antara *self efficacy*, *social support*, dan konformitas terhadap *career decision making* pada siswa SMA.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai ialah jenis kuantitatif, dilakukan di SMA Wachid Hasyim 2 Taman, Sidoarjo. Penelitian dengan model kuantitatif ialah penelitian berupa angka serta diukur dengan menggunakan statistic sebagai uji perhitungan agar dapat menghasilkan kesimpulan serta masalah yang diteliti dan harus sudah jelas (Sugiyono, 2016). Disini penelitian dilakukan untuk melihat ada Hubungan antara *Self Efficacy* (X1), Dukungan Sosial (X2), dan Konformitas (X3) terhadap *Career Decision Making* (Y) pada murid kelas 12 SMA. Disini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional, maksudnya ialah penelitian untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih (Arikunto, 2015). Setelah itu variabel tersebut akan dianalisis menggunakan analisis regresi berganda yang dilakukan oleh jumlah variabel independennya lebih dari dua variabel. Kemudian akan diolah menggunakan perangkat lunak SPSS V23 agar dapat melihat ada atau tidaknya hubungan antara variabel tersebut.

B. Identifikasi Variabel

Terdapat empat variabel, yaitu variabel pengambilan keputusan karir, efikasi diri, dukungan sosial dan konformitas. Adapun penjabaran variable pada penelitian ini:

1. Variabel bebas (X)

Dapat diartikan bahwa variabel independent ialah variabel yang memiliki penyebab atau juga pengaruh atas perubahan variabel terikat (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel bebas (X) yakni efikasi diri, dukungan sosial, dan konformitas.

2. Variabel terikat (Y)

Menurut sugiyono “Variabel dependen (terikat) ialah variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independent (bebas)” (Sugiyono, 2016). Variabel dependen penelitian ini adalah *career decision making*.

C. Definisi Operasional

Sugiyono (2016) mengemukakan definisi operasional adalah “pengukuran atau penilaian suatu variabel yang akan digunakan dalam penelitian dengan cara merumuskan kata-kata yang bersifat operasional”. Terdapat beberapa definisi operasional dari variabel yang telah ditentukan adalah:

1. *Career Decision Making*

Pengambilan keputusan karir merupakan hasil dari pemikiran setiap individu mengenai pilihan karir dari berbagai macam proses sistematis sesuai dengan kemampuannya. Menentukan *career decision making* adalah hal penting untuk dilakukan setiap orang guna menentukan masa depan yang lebih baik. Terdapat empat aspek dalam *career decision making* antara lain yaitu kesiapan, informasi, arah karir, dan pelaksanaan. Skala yang digunakan untuk *career decision making* merupakan aspek yang dikembangkan oleh (Harren, 1976).

2. *Self-Efficacy*

Efikasi diri ialah keyakinan dan penilaian diri terhadap diri sendiri tentang seberapa jauh dirinya untuk dapat melaksanakan tindakan yang tepat pada kondisi tertentu agar bisa memenuhi sesuatu yang ingin dicapai dan disertai dengan usaha agar dapat mengatasi berbagai hambatan dan dapat menyelesaikan suatu tugas tertentu. Terdapat tiga aspek yang mendasari *self-efficacy* antara lain yaitu *Level*, *Generality*, dan *Strength*. Skala yang dipakai untuk *self-efficacy* merupakan aspek yang dikembangkan (Bandura, 1997).

3. Dukungan Sosial

Social support adalah sikap peduli dari keluarga, teman, kelompok masyarakat yang membantu meringankan permasalahan yang sedang dihadapi oleh tiap individu. Dukungan sosial merupakan suatu motivasi yang mudah untuk didapatkan apabila seseorang memiliki interaksi yang baik dengan keluarga, kerabat dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, dukungan sosial sangat dibutuhkan dalam melakukan segala kegiatan yang berhubungan dengan diri individu maupun lingkungan disekitarnya. Terdapat empat aspek dalam *social support* yaitu aspek dukungan kelompok, dukungan informasi, dukungan instrumental, serta dukungan emosional. Skala yang digunakan merupakan aspek yang dikembangkan oleh (Sarafino, 2011).

4. Konformitas

Konformitas adalah pengaruh sosial dimana seseorang merubah karakter dan perilaku mereka supaya selaras dengan orang lain. Ditandai dengan keinginan seseorang agar terlihat baik didepan orang lain serta

keinginan agar diterima dan disukai. Konformitas memiliki dua aspek antara lain: *social normatif* dan *social informatif*. Skala yang digunakan perilaku konformitas merupakan aspek yang dikembangkan oleh (Taylor dkk., 2009).

D. Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan objek dan subjek yang memiliki kesamaan karakteristik dan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti sebagai bahan penelitian selanjutnya di tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi pada penelitian ini adalah murid kelas 12 jurusan IPA, IPS, dan Bahasa di SMA Wachid Hasyim 2 Taman dengan total 460 murid.

Tabel 1. Populasi Penelitian

Populasi	Jumlah
Siswa Jurusan IPA, IPS dan Bahasa SMA Wachid Hasyim 2 Taman	460
Total	460

2. Teknik Sampling

Teknik dalam mengambil sampel yang dilakukan peneliti disini menggunakan teknik *random sampling*, yang mana pengambilan sampel *random sampling* diambil secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2019). Teknik yang digunakan yaitu dengan cara menulis di kertas jurusan IPA, IPS, dan Bahasa dengan total seluruhnya 198 siswa, kemudian dibagi menjadi 93 siswa untuk jurusan IPA, 66 siswa untuk jurusan IPS, dan 39 siswa untuk jurusan Bahasa. Selanjutnya kertas tersebut

dimasukkan ke dalam wadah untuk di campur dan diberikan kepada siswa sesuai dengan sampel yang diperlukan. Pada penelitian ini semua anggota populasi yaitu homogen berasal dari SMA/ sederajat yang sama, dan merupakan siswa yang menempuh kelas XII serta mendapatkan pembelajaran sekolah dengan peraturan dan standar yang sama sehingga sampel yang dihasilkan representatif (Sugiyono, 2019).

Ciri sampel yang digunakan pada penelitian ini:

- a. Peserta didik SMA Wachid Hasyim 2 Taman
- b. Kelas 12 SMA
- c. Berusia minimal 17-19 tahun
- d. Jurusan IPA, IPS, dan Bahasa
- e. Bersedia menjadi subjek dalam penelitian

3. Sampel

Sugiyono mengemukakan sampel ialah salah satu dari bagian karakteristik yang populasi miliki (Sugiyono, 2019). Banyaknya ketentuan sampel menurut (Roscoe, 1975) adalah ukuran sampel yang layak pada penelitian berjumlah 30 hingga 500 sampel. Menentukan banyaknya sampel pada populasi tertentu dan dikembangkan oleh *Issac* dan *Michael* dengan tingkat kesalahan 1 persen, 5 persen, dan 10 persen. Peneliti menetapkan taraf kesalahan sebesar 5% dengan populasi sebanyak 460. Sehingga, berdasarkan tabel *Issac* dan *Michael* sampel yang digunakan untuk 460 populasi dengan taraf kesalahan sebesar 5% sebanyak 198 siswa (Sugiyono, 2019). Adapun kriteria sampel pada penelitian ini ialah seluruh murid yang menempuh kelas

12 di SMA Wachid Hasyim yang berasal dari jurusan IPA, IPS dan Bahasa.

Distribusi persentase jumlah sampel untuk setiap jurusan ialah:

Tabel 2. Sampel Penelitian

Nama Sekolah	Jurusan	Jumlah
SMA Wachid Hasyim	IPA	93
	IPS	66
2 Taman	Bahasa	39
Total		198

E. Instrumen Penelitian

Azwar (2010) mengungkapkan beberapa alat yang dipakai dalam pengumpulan data baik berupa pernyataan maupun pertanyaan guna mengukur fenomena dalam penelitian ini. Instrumen penelitian di sini terdiri dari skala *career decision making*, efikasi diri, *social support* dan konformitas yang keseluruhan skala dibuat oleh peneliti sendiri.

Disini peneliti memakai model skala *likert* yang mempunyai 4 tingkat preferensi jawaban, jadi variabel yang akan diukur dapat dijadikan sebagai acuan untuk menyusun pernyataan (Sugiyono, 2015).

1. Instrument Penelitian Variabel *Career Decision Making* (Y)

a. Alat ukur

Untuk mendapatkan data mengenai *career decision making*, maka skala yang digunakan adalah skala *career decision making*. Menggunakan model skala *likert* yang berisi empat tingkatan jawaban yang terdiri dari Sangat Tidak Setuju (STS) hingga Sangat Setuju (SS). Skala *career decision making* didasari dengan beberapa aitem pernyataan yang sesuai dengan indikator

career decision making. Berjumlah 30 aitem, terdapat tiga aspek yang mendasari untuk indikator skala *career decision making* yaitu: (1) perencanaan, (2) intuitif, (3) dependen. Selanjutnya disediakan empat alternatif jawaban untuk menjawab pernyataan tersebut ialah, STS, TS, S, SS.

Skor yang diberikan pada kusioner penelitian ialah apabila aitem unfavorable (UF) maka diberikan skor 1 untuk pilihan jawaban SS, skor 2 untuk pilihan jawaban S, skor 3 untuk pilihan jawaban TS dan skor 4 untuk pilihan jawaban STS. Sedangkan untuk aitem favourable (F) diberikan nilai 4 untuk jawaban SS, skor 3 untuk jawaban S, skor 2 untuk jawaban TS, skor 1 untuk jawaban STS. Maka dari itu, apabila skor pada skala *career decision making* berada di angka yang tinggi maka semakin tinggi *career decision making*. Sebaliknya, jika skor *career decision making* menduduki angka rendah, maka *career decision making* yang dimiliki oleh siswa SMA akan semakin rendah.

Tabel 3. Blueprint Career decision making

No	Aspek	Indikator	Jenis aitem		Jumlah
			F	UF	
1.	Perencanaan	1. Mampu mengenali resiko atas keputusan yang dibuat	2, 3, 23, 24	1, 4	6
		2. Mampu mengantisipasi kebutuhan karir dimasa yang akan datang	5, 7, 8, 25	6	5
2.	Intuitif	1. Mampu mempertahankan pilihan karir yang diinginkan	9, 10, 11	26, 27	5
		2. Mampu/dapat menjalankan pilihan karir	12, 15, 28	13	4
3.	Dependen	1. Tidak memiliki keyakinan dalam hal apapun	16, 17, 18, 29	14	5
		2. Berusaha untuk membutuhkan dorongan dari orang lain	19, 21, 22, 30	20	5
TOTAL					30

b. Validitas skala *career decision making*

Arikunto (2016) mengemukakan validitas adalah kondisi yang menggambarkan seberapa valid instrumen, berhubungan dengan variabel yang akan diukur dalam penelitian. Alat ukur dikatakan valid apabila memberikan suatu data yang akurat dan memiliki deskripsi yang tepat tentang data yang akan diteliti. Melalui uji validitas yang telah dilakukan pada skala *career decision making* dengan menentukan nilai r-tabel. Jika alat ukur dikatakan valid, akan dapat dipakai dalam penelitian. Standar nilai valid atau tidaknya aitem ditentukan dengan jumlah r-tabel yang ditetapkan yaitu > 0,138.

Uji validitas dapat menggunakan rumus *Pearson Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma xy) - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n(\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2\}\{n(\Sigma y^2) - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan :

R = Koefisien valid aitem

X = Skor di seluruh aitem

Y = Total

ΣX = Jumlah skor X

ΣY = Jumlah skor Y

N = Banyak responden

r = Koefisien korelasi antara variabel X dan Variabel Y, dua Variabel yang dikorelasikan

Kemudian hasil dari r_{xy} akan dibandingkan dengan R-tabel yang

memiliki tingkat signifikan sebesar 5 % dengan kriteria :

a. Jika nilai R-hitung lebih besar dari R-tabel, maka instrument

penelitian dikatakan valid.

- b. Jika R-hitung kurang dari R-tabel, maka instrument penelitian dikatakan tidak valid.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Skala *Career Decision Making*

Aitem	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keterangan
CDM1	,282	Valid
CDM2	,198	Valid
CDM3	,338	Valid
CDM4	,283	Valid
CDM5	,335	Valid
CDM6	,382	Valid
CDM7	,186	Valid
CDM8	,390	Valid
CDM9	,402	Valid
CDM10	,318	Valid
CDM11	,305	Valid
CDM12	,266	Valid
CDM13	,350	Valid
CDM14	,499	Valid
CDM15	,211	Valid
CDM16	,180	Valid
CDM17	,156	Valid
CDM18	,385	Valid
CDM19	,308	Valid
CDM20	,277	Valid
CDM21	,138	Valid
CDM22	,248	Valid
CDM23	,382	Valid
CDM24	,359	Valid
CDM25	,351	Valid
CDM26	,334	Valid
CDM27	,325	Valid
CDM28	,277	Valid
CDM29	,405	Valid
CDM30	,332	Valid

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh aitem dari skala *career decision making* mendapati nilai lebih besar dari 0,138 sehingga seluruh aitem dinyatakan valid.

c. Reliabilitas skala *Career Decision Making*

Reliabilitas merupakan keajegan dari suatu alat ukur psikologis. Alat ukur psikologis/instrument ketika dilakukan tes mendapatkan hasil yang ajeg/konsisten dalam pengukuran variabel yang digunakan maka dapat dikatakan dia memiliki reliabilitas tinggi (Sukardi, 2008). Jika instrument penelitian skala *career decision making* reliabel, maka reliabilitas *cronbach's alpha* mendapatkan angka lebih dari 0,65 (Purwanto, 2008).

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas *Career Decision Making*

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Aitem</i>
.678	30

Berdasarkan tabel 5, skala pengambilan keputusan karir memperoleh nilai *cronbach's alpha* 0,678 ialah > 0,65. Artinya seluruh aitem tersebut reliabel.

B. Instrument penelitian variabel *self efficacy* (X1)

a. Alat ukur

Agar mendapatkan data mengenai *self efficacy*, maka skala yang digunakan ialah skala *self efficacy*. Terdapat tiga aspek yang mendasari untuk indikator skala *self-efficacy* yaitu : (1) *level* (tingkat), (2) *strength* (kekuatan), (3) *generality* (keluasan).

Skor yang diberikan pada kusioner penelitian ialah apabila aitem unfavorable (UF) maka diberikan skor 1 (SS), skor 2 (S), skor 3 (TS) dan skor 4 (STS). Sedangkan untuk aitem favourable (F) diberikan nilai 4 (SS), skor 3 (S), skor 2 (TS), skor 1 (STS).

Maka dari itu, apabila skor pada skala *self-efficacy* berada di angka yang tinggi maka semakin tinggi hubungan efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir yang dimiliki oleh siswa SMA. Disisi lain, jika skor *self-efficacy* menduduki angka yang rendah maka *self-efficacy* yang dimiliki oleh siswa SMA tidak memiliki hubungan terhadap *career decision making* siswa SMA. Adapun pernyataan pada tabel *blueprint* adalah:

Tabel 6. Blueprint skala Self-Efficacy

No	Aspek	Indikator	Jenis Aitem		Jumlah
			F	UF	
1.	<i>Level</i> (Tingkat)	1. Dapat menentukan tingkat kesulitan tugas yang didapatkan	2, 3	6, 21, 22	5
		2. Mampu atau yakin dalam mengatasi tugas yang sulit	1, 4, 5	7, 20, 23	6
2.	<i>Strength</i> (Kekuatan)	1. Mampu memantapkan diri pada keyakinan yang dibuat	8, 16	17, 24, 28	5
		2. Mampu merasakan kepuasan saat menerima hasil sesuai harapan	9, 15	10, 25, 29	5
		3. Mampu meyakinkan diri dalam mempertahankan suatu perilaku	11, 30	18	3
		4. Mampu mengatasi suatu masalah	12, 26	13	3
3.	<i>Generality</i> (Keluasan)	1. Mampu menguasai berbagai situasi dalam menyelesaikan masalah	14	19, 27	3
TOTAL					30

b. Validitas skala *Self-Efficacy*

Melalui uji validitas yang telah dilaksanakan pada skala *self efficacy* dengan menentukan nilai r-tabel. Jika alat ukur dikatakan valid, akan dapat dipakai dalam penelitian. Standar nilai valid atau tidaknya aitem ditentukan dengan jumlah r-tabel yang ditetapkan yaitu $> 0,138$.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Skala *Self-Efficacy*

Aitem	<i>Corrected item-total correlation</i>	Keterangan
CDM1	,244	Valid
CDM2	,198	Valid
CDM3	,229	Valid
CDM4	,208	Valid
CDM5	,469	Valid
CDM6	,247	Valid
CDM7	,283	Valid
CDM8	,308	Valid
CDM9	,172	Valid
CDM10	,316	Valid
CDM11	,464	Valid
CDM12	,251	Valid
CDM13	,414	Valid
CDM14	,336	Valid
CDM15	,234	Valid
CDM16	,224	Valid
CDM17	,306	Valid
CDM18	,509	Valid
CDM19	,336	Valid
CDM20	,279	Valid
CDM21	,301	Valid
CDM22	,326	Valid
CDM23	,368	Valid
CDM24	,500	Valid
CDM25	,447	Valid
CDM26	,222	Valid
CDM27	,176	Valid
CDM28	,189	Valid
CDM29	,172	Valid
CDM30	,289	Valid

Pengujian validitas dengan skala *self-efficacy* yang bisa dilihat dalam tabel 7, memperlihatkan bahwa semua aitem dari skala *self-efficacy* mendapati nilai lebih dari 0,138 sehingga seluruh aitem dinyatakan valid.

c. Reliabilitas skala *Self-Efficacy*

Reliabilitas merupakan keajegan dari suatu alat ukur psikologis. Alat ukur psikologis/instrument ketika dilakukan tes mendapatkan hasil yang ajeg/konsisten dalam pengukuran variabel yang digunakan maka dapat dikatakan dia memiliki reliabilitas tinggi (Sukardi, 2008). Jika instrument penelitian skala *self-efficacy* reliabel, maka reliabilitas *cronbach's alpha* mendapatkan angka lebih dari 0,65 (Purwanto, 2008).

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas *Self-Efficacy*

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Aitem</i>
.669	30

Berdasarkan tabel 8, skala *self-efficacy* mendapati nilai *cronbach's alpha* 0,669 yaitu > 0,65. Artinya seluruh aitem tersebut reliabel.

C. Intrument penelitian variabel Dukungan Sosial (X2)

a. Alat ukur

Terdapat empat aspek yang mendasari untuk indikator skala dukungan sosial yaitu: dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dukungan kelompok.

Skor yang diberikan pada kusioner penelitian ialah apabila aitem unfavorable (UF) maka diberikan skor 1 (SS), skor 2 (S), skor 3 (TS) dan skor 4 (STS). Sedangkan untuk aitem favourable (F) diberikan nilai 4 (SS), skor 3

(S), skor 2 (TS), skor 1 (STS).

Maka dari itu, apabila skor pada skala *social support* berada di angka yang tinggi maka semakin tinggi hubungan *social support* dengan pengambilan keputusan karir yang diterima oleh siswa SMA. Disisi lain, jika skor *social support* menduduki angka rendah maka *social support* yang diterima oleh siswa SMA tidak memiliki hubungan dengan pengambilan keputusan siswa SMA. Adapun pernyataan pada *blueprint* di bawah ini:

Tabel 9. *Blueprint* Dukungan Sosial

No	Aspek	Indikator	Jenis Aitem		Jumlah
			F	UF	
1.	Dukungan Emosional	1. Mendapatkan empati dari orang lain			8
		2. Mendapatkan kepedulian dari orang lain	1, 2, 11, 21	7, 15, 16, 24	
		3. Mendapatkan perhatian dari orang lain			
2.	Dukungan Instrumental	1. Mendapatkan bantuan berupa jasa	3, 4,	8, 9,	7
		2. Mendapatkan bantuan berupa financial	22	17, 18	
3.	Dukungan Informasi	1. Mampu mendapatkan nasihat dan saran	5, 12,	10, 19,	8
		2. Mendapatkan berbagai informasi mengenai diri sendiri	13, 23	25, 26	
4.	Dukungan Kelompok	1. Mendapatkan perasaan keanggotaan dalam suatu kelompok	6, 27, 29, 30	14, 20, 28	7
		2. Dapat berbagi permasalahan dengan kelompok			
Total					30

b. Validitas skala Dukungan Sosial

Melalui uji validitas yang sudah dilaksanakan pada skala dukungan sosial dalam menentukan nilai r-tabel. Jika alat ukur dinyatakan valid, akan dapat digunakan dalam penelitian. Standar nilai valid atau tidaknya aitem ditentukan dengan jumlah r-tabel yang ditetapkan yaitu $> 0,138$.

Tabel 10. Hasil Uji Validitas Skala Dukungan Sosial

Aitem	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keterangan
CDM1	,185	Valid
CDM2	,238	Valid
CDM3	,287	Valid
CDM4	,258	Valid
CDM5	,433	Valid
CDM6	,291	Valid
CDM7	,286	Valid
CDM8	,206	Valid
CDM9	,228	Valid
CDM10	,255	Valid
CDM11	,490	Valid
CDM12	,271	Valid
CDM13	,277	Valid
CDM14	,384	Valid
CDM15	,209	Valid
CDM16	,227	Valid
CDM17	,213	Valid
CDM18	,326	Valid
CDM19	,267	Valid
CDM20	,334	Valid
CDM21	,146	Valid
CDM22	,226	Valid
CDM23	,293	Valid
CDM24	,483	Valid
CDM25	,197	Valid
CDM26	,308	Valid
CDM27	,240	Valid
CDM28	,177	Valid
CDM29	,215	Valid
CDM30	,313	Valid

Tabel diatas menunjukkan seluruh aitem dari skala dukungan sosial mendapati nilai lebih dari 0,138 sehingga seluruh aitem dinyatakan valid.

c. Reliabilitas skala Dukungan Sosial

Reliabilitas merupakan keajegan dari suatu alat ukur psikologis. Alat ukur psikologis/instrument ketika dilakukan tes mendapatkan hasil yang ajeg/konsisten dalam pengukuran variabel yang digunakan maka dapat dikatakan dia memiliki reliabilitas tinggi (Sukardi, 2008). Jika instrument penelitian skala dukungan sosial reliabel, maka reliabilitas *cronbach's alpha* mendapatkan angka lebih dari 0,65 (Purwanto, 2008).

Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas Dukungan Sosial

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Aitem</i>
.659	30

Tabel 11 menjelaskan, skala *social support* memperoleh nilai *cronbach's alpha* 0,659 yaitu $> 0,65$. Artinya seluruh aitem tersebut reliable.

D. Intrument penelitian variabel Konformitas (X3)

a. Alat ukur

Terdapat dua aspek yang mendasari untuk indikator skala konformitas yaitu : (1) *information influence* (keinginan untuk bertindak benar), (2) *normative influence* (keinginan agar disukai).

Skor yang diberikan pada kusioner penelitian ialah apabila aitem unfavorable (UF) maka diberikan skor 1 (SS), skor 2 (S), skor 3 (TS) dan skor 4 (STS). Sedangkan untuk aitem favourable (F) diberikan nilai 4 (SS), skor 3 (S), skor 2 (TS), skor 1 (STS).

Maka dari itu, apabila skor pada skala perilaku konformitas berada di

angka yang tinggi maka semakin tinggi hubungan antara perilaku konformitas terhadap *career decision making* yang diterima oleh siswa SMA. Sebaliknya jika skor perilaku konformitas menduduki angka yang rendah, maka perilaku konformitas tidak memiliki hubungan terhadap pengambilan keputusan karir siswa SMA.

Tabel 12. *Blueprint* Perilaku Konformitas

No	Aspek	Indikator	Jenis Aitem		Jumlah
			F	UF	
1.	<i>normative influence</i> (keinginan agar disukai)	1. Dapat mengikuti aturan atau norma-norma dalam suatu kelompok	2, 3, 5,	4, 9, 11,	13
		2. Mampu mengubah perilaku diri sendiri agar sesuai dengan kebiasaan orang lain	16, 17, 30	13, 18, 19, 20	
2.	<i>information influence</i> (keinginan untuk bertindak benar)	1. Mampu menerima pendapat dari kelompok	1, 6, 8, 10, 15,	7, 12, 14, 21,	17
		2. Dapat membenarkan semua tindakan kelompok	26, 27, 28, 29	22, 23, 24, 25	
Total					30

b. Validitas skala Perilaku Konformitas

Melalui uji validitas yang sudah dilaksanakan dalam skala konformitas dengan menentukan nilai R-tabel. Jika alat ukur dinyatakan valid, akan bisa digunakan dalam penelitian. Standar nilai valid atau tidaknya aitem ditentukan dengan jumlah r-tabel yang ditetapkan yaitu $> 0,138$.

Tabel 13. Hasil Uji Validitas Skala konformitas

Aitem	<i>Corrected item-total correlation</i>	Keterangan
CDM1	,321	Valid
CDM2	,472	Valid
CDM3	,278	Valid
CDM4	,284	Valid
CDM5	,343	Valid
CDM6	,373	Valid
CDM7	,304	Valid
CDM8	,266	Valid
CDM9	,201	Valid
CDM10	,290	Valid
CDM11	,408	Valid
CDM12	,174	Valid
CDM13	,350	Valid
CDM14	,283	Valid
CDM15	,168	Valid
CDM16	,312	Valid
CDM17	,229	Valid
CDM18	,389	Valid
CDM19	,236	Valid
CDM20	,297	Valid
CDM21	,241	Valid
CDM22	,356	Valid
CDM23	,244	Valid
CDM24	,374	Valid
CDM25	,156	Valid
CDM26	,332	Valid
CDM27	,305	Valid
CDM28	,180	Valid
CDM29	,319	Valid
CDM30	,296	Valid

Tabel 12 menunjukkan bahwa seluruh aitem dari skala konformitas mendapati nilai lebih dari 0,138 sehingga seluruh aitem dinyatakan valid.

E. Reliabilitas skala konformitas

Reliabilitas merupakan keajegan dari suatu alat ukur psikologis. Alat ukur psikologis/instrument ketika dilakukan tes mendapatkan hasil yang ajeg/konsisten dalam pengukuran variabel yang digunakan maka dapat dikatakan dia memiliki

reliabilitas tinggi (Sukardi, 2008). Jika instrument penelitian skala konformitas reliabel, maka reliabilitas *cronbach's alpha* mendapatkan angka lebih dari 0,65 (Purwanto, 2008).

Tabel 14. Hasil Uji Reliabilitas konformitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Aitem</i>
.665	30

Tabel 13 menjelaskan, skala konformitas memperoleh nilai *cronbach's alpha* 0,665 ialah $> 0,65$. Artinya seluruh aitem tersebut reliabel.

F. Teknik Analisis Data

Kegiatan yang dilakukan setelah data dan sumber dari responden terkumpul menjadi satu ialah definisi analisis data. Aktivitas yang dilaksanakan pada saat menganalisis data ialah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari responden (Sugiyono, 2016). Data akan dianalisis dengan menggunakan uji regresi linier berganda, diukur menggunakan *software SPSS for Windows* versi 23. Sebelum dilakukan pengujian tersebut peneliti melakukan uji prasyarat. Uji prasyarat yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas (Jenie, 2012).

Metode ini digunakan agar bisa melihat ada hubungan *self efficacy*, dukungan sosial, dan konformitas terhadap *career decision making* pada siswa SMA. Berikut merupakan uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian ini:

1. Uji Normalitas

Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Penelitian yang digunakan yaitu uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), dimana data berdistribusi normal saat pengujian *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$

(Ghozali, 2011).

Tabel 15. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		198
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.81055073
Most Extreme Differences	Absolute	.051
	Positive	.040
	Negative	-.051
Kolmogorov-Smirnov Z		.720
Asymp. Sig. (2-tailed)		.677

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 14, menunjukkan bahwa *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat perolehan $0,677 > 0,05$, sehingga dapat dikatakan data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Untuk memeriksa model regresi apakah ada hubungan antara variabel dependen atau variabel terikat (Ghozali, 2011). Dapat dinyatakan baik jika tidak mempunyai hubungan antara variabel bebas. Untuk mengetahui apakah terdapat multikolinearitas dalam model regresi bisa dilihat melalui nilai *Tolerance* dan VIF. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 maka dikatakan variabel bebas tidak berhubungan antara satu variabel terikat terhadap variabel independen lainnya. Uji multikoleniaritas juga dapat diketahui dari nilai VIF,

yaitu jika nilai VIF kurang dari 10, maka tidak ada multikoleniaritas. Sebaliknya, jika nilai VIF lebih besar dari 10, maka terdapat multikoleniaritas. (Br Napitupulu et al., 2017).

Tabel 16. Hasil Uji Multikoleniaritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity	
	Coefficients		Coefficients			Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	87.266	12.700		6.871	.000		
Self Efficacy	.007	.080	.007	.093	.926	.987	1.013
Dukungan Sosial	-.094	.087	-.078	-1.085	.279	.993	1.007
Konformitas	.105	.082	.092	1.288	.199	.993	1.007

a. Dependent Variable: Career Decision Making

Hasil uji multikoleniaritas berdasarkan tabel 15, memperoleh nilai *tolerance* variabel *self efficacy* 0,987 lebih besar dari 0,10 serta nilai VIF 1.013 kurang dari 10. Pada nilai *tolerance* variabel dukungan sosial adalah 0,993 > 0,10 dan nilai VIF 1.007 < 10. Sedangkan nilai *tolerance* variabel konformitas sebesar 0,993 dan nilai VIF 1.007 < 10. Disimpulkan tidak ada satu pun variabel independen pada penelitian ini yang menunjukkan multikoleniaritas atau tidak adanya hubungan antara X1, X2, & X3.

3. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dari satu pengamatan ke yang lain. Apabila varians oleh residual pengamatan satu ke pengamatan lain

bersifat tetap, bisa disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, apabila terdapat perbedaan dikatakan heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas memiliki cara agar bisa mendeteksi apakah terdapat heteroskedastisitas melalui cara dengan memeriksa diagram antara nilai prediksi variabel bebas ZPRED dan sisanya SRESID (Ghozali, 2011).

Setelah itu diuji menggunakan Uji Glesjer, yaitu untuk memberikan angka agar lebih terperinci serta menguatkan data tersebut mengalami heteroskedastisitas atau tidak. Bisa dilihat apakah terdapat heteroskedastisitas dari taraf signifikansi variabel bebas terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka terdapat heteroskedastisitas begitupun sebaliknya (Ghozali, 2011).

Tabel 17. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	87.266	12.700		6.871	.000
Self Efficacy	.007	.080	.007	.093	.926
Dukungan Sosial	-.094	.087	-.078	-1.085	.279
Konformitas	.105	.082	.092	1.288	.199

a. Dependent Variable: Career Decision Making

Hasil uji heteroskedastisitas berdasarkan tabel 16, memperoleh nilai signifikansi dari variabel *self efficacy* ialah $0,926 > 0,05$. Variabel dukungan sosial $0,279 > 0,05$ dan konformitas $0,199 > 0,05$. Sehingga penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Setelah semua uji prasyarat dilakukan maka dapat dilakukan pengujian pada hipotesis. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis yang merupakan sebuah analisa yang digunakan untuk menelaah hubungan ataupun pengaruh dua variabel atau lebih. Bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel bebas ialah *Self Efficacy* (X1), Dukungan Sosial (X2) dan Konformitas (X3) terhadap *Career Decision Making*. Karena data sudah melalui uji prasyarat/uji asumsi yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas dan hasilnya lolos maka dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan uji regresi linier berganda.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini dimulai dengan dilakukannya identifikasi terkait masalah apa saja yang hendak diteliti. Kemudian nantinya akan menjadi rumusan masalah yang diambil dari adanya fenomena dan fenomena yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah pengambilan keputusan karir. Biasanya ditemukan pada murid kelas 12 karena tidak yakin terhadap kemampuan sendiri, tidak percaya diri, serta membuat siswa mengalami kesulitan dan kebingungan untuk menentukan keputusan karir baik dalam memutuskan studi setelah SMA maupun menentukan pekerjaan. Tujuan adanya penelitian ini agar bisa mengetahui apakah terdapat hubungan antara *self-efficacy*, dukungan sosial, dan konformitas terhadap *career decision making* pada siswa SMA. Kemudian dilakukan studi literatur untuk mengumpulkan referensi serta hasil penelitian sebelumnya. Selanjutnya disusun dengan bentuk *concept note* dan meminta persetujuan kepada dosen pembimbing serta ketua prodi.

Langkah selanjutnya, dilanjutkan dengan menyusun proposal dan membuat instrumen penelitian dengan bimbingan dosen. Kemudian peneliti meminta persetujuan kembali kepada pihak akademik agar proposal tersebut diterima untuk melaksanakan ujian proposal. Peneliti melaksanakan ujian

proposal dan dilanjutkan dengan revisi proposal dengan catatan yang telah diterima baik kepada penguji ataupun pembimbing.

Setelah sidang proposal, peneliti mulai melakukan pengambilan data. Pada tanggal 6 November 2021 di SMA Wachid Hasyim 2 Taman, total skala dalam penelitian ini ialah 120 butir dan disebar pada murid kelas 12 SMA Wachid Hasyim 2 Taman. Peneliti didampingi dan dibantu dengan salah satu pengajar yaitu Guru BK selama proses pengambilan data. Guru BK tersebut ditugaskan untuk membantu menyebarkan skala penelitian melalui Google Form yang dibagikan berupa link. Link kuesioner disebarkan dengan bantuan Guru BK melalui grup *whatsapp* siswa kelas 12. Setelah data terpenuhi, dilanjutkan melaksanakan analisis data serta uji validitas dan reliabilitas pada alat ukur dan melakukan uji prasyarat sebelum melanjutkan pada tahap uji hipotesis.

2. Reliabilitas Data Penelitian

Uji ini dilaksanakan bertujuan untuk memastikan apakah skala yang dipakai dalam penelitian ini layak atau tidak. Pengujian ini dikerjakan menggunakan program atau *software SPSS for Windows V.23*. Skor reliabilitas ditetapkan dengan hasil dari nilai *Cronbach Alpha*.

3. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Deskripsi Subjek

Terdapat 198 siswa pada penelitian ini. Berikut merupakan kriteria subjek dalam penelitian, yaitu:

- a. Siswa/i SMA Wachid Hasyim 2 Taman
- b. Kelas 12 SMA
- c. Berusia minimal 17-19 tahun
- d. Jurusan IPA, IPS, dan Bahasa

Tabel di bawah ini menunjukkan karakteristik subjek pada penelitian ini, meliputi: gender, umur, asal sekolah serta jurusan di SMA. Informasi lebih lengkap bisa dilihat pada tabel.

Tabel 18. Deskripsi Subjek Penelitian

Identitas	Keterangan	Jumlah	Presentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	78	39,4%
	Perempuan	120	60,6%
Usia	17 tahun	87	43,9%
	18 tahun	103	52,0%
	19 tahun	8	4,0%
Asal Sekolah	SMA Wachid Hasyim 2 Taman	198	100%
Jurusan	Bahasa	39	19,7%
	IPA	93	47,0%
	IPS	66	33,3%
Total	198 subyek		100%

Hasil deskripsi subjek penelitian pada tabel 17, menunjukkan bahwa jumlah siswa di SMA Wachid Hasyim 2 Taman sebanyak 198 siswa. Meliputi 78 siswa lelaki (39,4%) dan 120 siswa wanita (60,6%). Terdapat 87 siswa yang berusia 17 tahun (43,9%), 103 siswa yang berusia 18 tahun (52,0%) dan 8 murid yang berusia 19 tahun (4,0%). Untuk asal sekolah seluruh siswa kelas 12 yang berjumlah sebanyak 198 siswa bersekolah di SMA Wachid Hasyim 2 Taman (100%). Selanjutnya untuk jurusan Bahasa terdapat 39 siswa (19,7%), untuk

jurusan IPA terdapat 93 siswa (47,0%) dan untuk jurusan IPS terdapat 66 siswa (33,3%).

b. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini melakukan analisis deskriptif yang bertujuan supaya bisa mengetahui gambaran data teoritis serta empiris, yang meliputi mean, skor maximum dan minimum serta *Standart Deviation*. Kemudian, dilanjutkan dengan pengujian regresi berganda untuk mengetahui hubungan *self-efficacy*, dukungan sosial, dan konformitas terhadap *career decision making* pada siswa SMA. Dan perhitungannya dibantu dengan *software SPSS for Windows* versi 23.

Tabel 19. Deskripsi Data Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Career Decision Making	198	70	107	88.79	7.868
Self Efficacy	198	61	99	88.03	7.047
Dukungan Sosial	198	70	99	89.70	6.466
Konformitas	198	70	99	88.80	6.897

Hasil deskripsi data penelitian pada tabel 18, dapat diketahui subjek berjumlah 198. Dengan nilai minimum 70 untuk *career decision making*, 61 untuk *self efficacy*, 70 untuk dukungan sosial, dan 70 untuk konformitas. Kemudian didapatkan nilai maximum 107 untuk *career decision making*, 99 untuk *self efficacy*, 99 untuk dukungan sosial, dan 99 untuk konformitas. Selanjutnya nilai mean dari *career decision making* adalah 88,79, nilai mean *self efficacy* adalah 88,03, nilai mean dukungan

sosial adalah 89,70, dan nilai mean konformitas adalah 88,80. Terakhir untuk nilai *standart deviation career decision making* adalah 7,868, nilai *standart deviation self efficacy* adalah 7,047, nilai *standart deviation* dukungan sosial adalah 6,466, dan nilai *standart deviation* konformitas adalah 6,897. Langkah selanjutnya yaitu menyusun kategorisasi dengan rumus dari Azwar (2016) yaitu:

Tabel 20. Rumus Kategorisasi

Rumus	Kategori
$X < M - 1SD$	Rendah
$M - 1SD < X < M + 1SD$	Sedang
$M + 1SD < X$	Tinggi

Keterangan:

X = Skor Responden

M = Mean

SD = *Standart Deviation*

Setelah menemukan kriteria, maka dilanjutkan dengan menentukan kategori pada data variabel tingkat pengambilan keputusan karir, efikasi diri, dukungan sosial, dan konformitas yang telah dikumpulkan.

1) Rumus Kategorisasi *Career Decision Making*

Kategori rendah:

$$X < M - 1SD$$

$$X < 88,79 - 7,868$$

$$X < 81$$

Kategori sedang:

$$M - 1SD \leq X < M + 1SD$$

$$88,79 - 7,868 \leq X < 88,79 + 7,868$$

$$81 \leq X < 97$$

Kategori tinggi:

$$M + 1SD \leq X$$

$$88,79 + 7,868 \leq X$$

$$97 \leq X$$

Dapat dilihat kategorisasi skala *career decision making* pada tabel 21:

Tabel 21. Kategori Career Decision Making

Variabel	Kategori	Nilai	Jumlah	Presentase
<i>Career Decision Making</i>	Rendah	<81	31	16%
	Sedang	>81-<97	126	63%
	Tinggi	>97	41	21%
Total			198	100%

Hasil kategori *career decision making* pada tabel 20, menunjukkan 31 murid dalam kategori rendah memperoleh presentase 16%, kemudian 126 murid dalam kategori sedang memperoleh presentase 63%, serta 41 murid dalam kategori tinggi memperoleh presentase 21%.

2) Rumus Kategorisasi *Self Efficacy*

Kategori rendah:

$$X < M - 1SD$$

$$X < 88,03 - 7,047$$

$$X < 81$$

Kategori sedang:

$$M - 1SD \leq X < M + 1SD$$

$$88,03 - 7,047 \leq X < 88,03 + 7,047$$

$$81 \leq X < 95$$

Kategori tinggi:

$$M + 1SD \leq X$$

$$88,03 + 7,047 \leq X$$

$$95 \leq X$$

Dapat dilihat kategorisasi skala *self efficacy* pada tabel 22:

Tabel 22. Kategori Self Efficacy

Variabel	Kategori	Nilai	Jumlah	Presentase
<i>Self Efficacy</i>	Rendah	<81	29	15%
	Sedang	>81-<95	126	63%
	Tinggi	>95	43	22%
Total			198	100%

Hasil kategori *self efficacy* pada tabel 21, menunjukkan 29 murid dalam kategori rendah memperoleh presentase 15%, kemudian 126 murid dalam kategori sedang memperoleh presentase 63%, serta 43 murid dalam kategori tinggi memperoleh presentase 22%.

3) Rumus Kategorisasi Dukungan Sosial

Kategori rendah:

$$X < M - 1SD$$

$$X < 89,70 - 6,466$$

$$X < 83$$

Kategori sedang:

$$M - 1SD \leq X < M + 1SD$$

$$89,70 - 6,466 \leq X < 89,70 + 6,466$$

$$83 \leq X < 96$$

Kategori tinggi:

$$M + 1SD \leq X$$

$$89,70 + 6,466 \leq X$$

$$96 \leq X$$

Dapat dilihat kategorisasi skala dukungan sosial pada tabel 23:

Tabel 23. Kategori Dukungan Sosial

Variabel	Kategori	Nilai	Jumlah	Presentase
Dukungan Sosial	Rendah	<83	29	15%
	Sedang	>83-<96	131	66%
	Tinggi	>96	38	19%
Total			198	100%

Hasil kategori dukungan sosial pada tabel 22, menunjukkan 29 murid dalam kategori rendah memperoleh presentase 15%, kemudian 131 murid dalam kategori sedang memperoleh presentase 66%, serta 38 murid dalam kategori tinggi memperoleh presentase 19%.

4) Rumus Kategorisasi Konformitas

Kategori rendah:

$$X < M - 1SD$$

$$X < 88,80 - 6,897$$

$$X < 82$$

Kategori sedang:

$$M - 1SD \leq X < M + 1SD$$

$$88,80 - 6,897 \leq X < 88,80 + 6,897$$

$$82 \leq X < 96$$

Kategori tinggi:

$$M + 1SD \leq X$$

$$88,80 + 6,897 \leq X$$

$$96 \leq X$$

Dapat dilihat kategorisasi skala konformitas pada tabel 24:

Tabel 24. Kategori Konformitas

Variabel	Kategori	Nilai	Jumlah	Presentase
Konformitas	Rendah	<82	30	15%
	Sedang	>82-<96	130	66%
	Tinggi	>96	38	19%
Total			198	100%

Hasil kategori konformitas pada tabel 23, menunjukkan 30 murid dalam kategori rendah memperoleh presentase 15%, kemudian 130 murid dalam kategori sedang memperoleh presentase 66%, serta 38 murid dalam kategori tinggi memperoleh presentase 19%.

B. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dipakai ialah analisis regresi linear berganda yang bertujuan apakah ada korelasi *self efficacy*, dukungan sosial, dan konformitas dengan pengambilan keputusan karir. Hasil uji analisis regresi linear berganda

ialah:

1. Uji T

Dilakukannya uji asumsi parsial atau Uji T ini bertujuan apakah terdapat pengaruh variabel independen secara parsial dengan variabel dependen. H_a disetujui jika $\text{sig} < 0,05$ ataupun $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$. Berarti terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Tabel 25. Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients		
			Beta		
1 (Constant)	8.495	2.398		3.542	.000
Self Efficacy	.329	.067	.346	4.914	.000
Dukungan Sosial	.295	.069	.308	4.281	.000
Konformitas	.259	.069	.268	3.754	.000

a. Dependent Variable: Career Decision Making

Pada penelitian ini memiliki jumlah T_{tabel} 1,972. Disimpulkan pada tabel diatas ialah hasil uji t yaitu variabel efikasi diri (X1) mempunyai nilai t hitung 4,914, serta T_{tabel} 1,972. Jadi, $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga variabel *self efficacy* memiliki pengaruh signifikan terhadap *career decision making* pada siswa SMA. Selanjutnya variabel dukungan sosial (X2) mempunyai nilai T -hitung 4,281 serta T_{tabel} sebesar 1,972. Maka dapat

diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga variabel dukungan sosial memiliki pengaruh positif terhadap *career decision making* pada siswa SMA. Kemudian variabel konformitas (X_3) memiliki nilai T_{hitung} 3,754 serta T_{tabel} 1,972. Maka, $T_{hitung} > T_{tabel}$, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga variabel konformitas memiliki pengaruh positif terhadap pengambilan keputusan karir pada murid SMA.

2. Uji F

Uji F secara simultan ini bertujuan mengukur apakah terdapat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat. Jika $sig < 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima. Sebaliknya apabila $sig > 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima.

Tabel 26. Hasil Uji F

ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9406.089	3	3135.363	196.135	.000 ^a
Residual	3101.229	194	15.986		
Total	12507.318	197			

- a. Predictors: (Constant), Konformitas, Self Efficacy, Dukungan Sosial
- b. Dependent Variable: Career Decision Making

Hasil uji f pada tabel 25, memperoleh F-hitung 196,135 sedangkan F-tabel 2,65. Maka dapat diketahui $196,135 > 2,65$ dengan $sig < 0,000 < 0,05$.

Dikatakan hipotesis diterima, dimana variabel *self efficacy*, dukungan sosial, dan konformitas secara simultan berhubungan secara signifikan terhadap variabel *career decision making*.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen yang diberikan secara simultan terhadap variabel *career decision making*.

Tabel 27. Hasil Koefisien Determinan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.867 ^a	.752	.748	3.998

a. Predictors: (Constant), Konformitas, Self Efficacy, Dukungan Sosial

Hasil koefisien determinan diatas, memperoleh nilai *R Square* 0,752 atau 75,2%. Artinya variabel efikasi diri, *social support*, dan konformitas berhubungan terhadap *career decision making*, sisanya adalah 24,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti di penelitian ini.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *self efficacy*, *social support*, dan konformitas terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa kelas 12 SMA Wachid Hasyim 2. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 198 murid kelas 12 jurusan Bahasa, IPA, dan IPS. Analisis statistik yang dipakai ialah regresi linear berganda untuk menguji hipotesis, diantaranya ialah uji T, uji F, dan koefisien determinasi. Diperoleh

t hitung pada variabel *self efficacy* sebesar $4,914 > 1,972$ dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan *career decision making* (hipotesis diterima), tingginya efikasi diri siswa kelas 12, akan baik juga *career decision making* pada siswa kelas 12, sebaliknya rendahnya efikasi diri siswa kelas 12, akan menyebabkan *career decision making* yang buruk.

Hal ini didukung oleh penelitian Ningrum dan Ariati (2013) yang memiliki pernyataan yaitu efikasi diri memainkan peran penting dalam *career decision making*, sehingga bertambahnya efikasi diri akan semakin mudah dalam melewati masalah hidup, bahkan ketika menentukan keputusan karir. Dimana *career decision making* sebagai keputusan yang dapat diambil kepada siapa saja, selama manusia percaya pada diri sendiri.

Ormrod dalam Widyaningrum dan Hastjarjo (2016) mengemukakan, *self efficacy* yang terdapat dalam diri individu diperlukan untuk mengevaluasi dirinya agar pada saat menjalankan perilaku tertentu bisa tercapai suatu tujuan yang diinginkan. Sementara, manusia pasti berusaha agar bisa melewati rintangan demi memenuhi impian apabila dia mempunyai *self efficacy* yang tinggi (Bandura, 1997).

Kemudian pada variabel dukungan sosial ditemukan T-hitung $4,281 > 1,972$ dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan *career decision making* (hipotesis diterima), tingginya dukungan sosial siswa kelas 12, akan baik juga *career decision making* pada siswa kelas 12 tersebut, sebaliknya rendahnya *social*

support seorang siswa kelas 12, akan menyebabkan *career decision making* yang buruk. Penelitian sebelumnya yaitu Listyowati dkk (2012) menunjukkan dukungan sosial terdapat hubungan yang signifikan terhadap *career decision making* pada murid SMA. Individu yang menganggap hubungan sosial sebagai bentuk dukungan, sangat memungkinkan untuk mendapatkan hasil yang baik dalam kehidupan (Cohen, S., & Wills, 1985).

Di sisi lain, individu yang mempersepsi dukungan sosial yang rendah, individu tidak hanya memiliki kesejahteraan emosional yang rendah tetapi juga membawa individu pada masalah kesehatan mental (Caserta, Tehetna Alemu; Pirttila Backman, Anna Maija, Punamaki, 2016). Hal ini dapat diindikasikan orang yang mempunyai *social support* yang tinggi akan bertambah kepercayaan dirinya dengan membuat keputusan karir daripada orang dengan *social support* yang rendah.

Selanjutnya variabel konformitas mendapat nilai T-hitung $3,754 > 1,972$ dengan sig $0,000 < 0,05$, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara konformitas dengan *career decision making* (hipotesis diterima). Artinya ketika melakukan pengambilan keputusan karir, siswa SMA kelas 12 secara umum cenderung mengandalkan pendapat orang lain. Didukung dengan teori yang mengatakan bahwa pengambilan keputusan karir salah satunya dipengaruhi oleh keadaan lingkungan (Gibson dan Mitchell, 2011:465). Lingkungan dapat berupa lingkungan keluarga, teman sebaya, sekolah dan sebagainya.

Konformitas termasuk dalam faktor dampak sosial karena seseorang

yang ingin mengubah perilakunya agar selaras dengan aturan sosial yang sudah ada (Baron, Robert A.; Byrne, 2005). Didukung dengan gagasan Santrock, peran pengaruh sosial individu merupakan hal penting dalam pengambilan keputusan untuk siswa yang masih remaja (Santrock, 2011). Setiawan & Nusantoro (2020) meneliti tentang konformitas terdapat hubungan positif yang signifikan dengan *career decision making*. Hasil penelitian di atas juga didukung oleh opini (Cialdini & Goldstein, 2004) dimana kebanyakan siswa mempertimbangkan pilihan jurusan, kursus atau training dan menentukan karir berdasarkan konformitas teman-teman siswa sebagai pengaruh sosial.

Uji lain yang dilakukan pada model regresi berganda adalah menggunakan uji F. Pada tabel anova bisa dilihat nilai $F_{196,135} > 2,65$ dengan $sig_{0,000} < 0,05$, yang berarti ada hubungan positif antara *self efficacy*, *social support*, dan konformitas secara simultan dengan *career decision making*. Semakin tinggi efikasi diri, *social support*, dan konformitas, akan semakin tinggi pengambilan keputusan karir siswa SMA. *Self efficacy*, dukungan sosial, dan konformitas memiliki hubungan terhadap *career decision making* sebesar 75,2% dan 24,8% lainnya dipengaruhi dengan variabel lainnya yang tidak diteliti oleh penelitian ini. Maka dari itu, disimpulkan bahwa dengan mempunyai *self efficacy*, dukungan sosial, dan konformitas yang tinggi pada murid SMA kelas 12 maka *career decision making* yang dimiliki juga tinggi begitupun sebaliknya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dapat ditarik kesimpulan berdasarkan penelitian yang telah disampaikan, yaitu:

1. Terdapat hubungan yang positif antara variabel *self efficacy* terhadap variabel *career decision making* pada siswa SMA Wachid Hasyim 2 Taman.
2. Terdapat hubungan yang positif antara variabel dukungan sosial terhadap variabel *career decision making* pada siswa SMA Wachid Hasyim 2 Taman.
3. Terdapat hubungan yang positif antara variabel konformitas terhadap variabel *career decision making* pada siswa SMA Wachid Hasyim 2 Taman.
4. Terdapat hubungan yang positif antara variabel *self efficacy*, dukungan sosial, dan konformitas terhadap variabel *career decision making* pada siswa SMA Wachid Hasyim 2 Taman.

B. Saran

1. Bagi Siswa

Diharapkan dapat membangun kepercayaan dirinya dan menciptakan pengambilan keputusan yang tepat, serta individu perlu mempunyai *self efficacy* dan *social support* yang tinggi, serta mengurangi perilaku konformitas. Hal ini agar siswa bisa memutuskan rencana karirnya di masa depan sesuai dengan *passion* sendiri-sendiri.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menjadi pedoman untuk pengembangan penelitian dikemudian hari, dan tetap memperhatikan kelemahan dan keterbatasan penelitian ini. Serta diharapkan agar memasukkan variabel pembeda yang tidak diteliti pada penelitian ini.

3. Bagi Praktisi Pendidikan

Diharapkan dapat membuat peraturan-peraturan baru yang mengarah kepada pengambilan keputusan karir siswa. Dengan cara meyakinkan dan memberikan dukungan kepada siswa agar lebih percaya diri pada saat memilih karir. Praktisi pendidikan sangat berperan terhadap perilaku siswa di sekolah, maka dari itu diharapkan siswa harus selalu diawasi baik ketika berada di sekolah.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Alamiarti, K.A. (2015), Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dan Harga Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XII SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta. *E-Journal Bimbingan dan Konseling*. Edisi 5, Tahun ke-4.
- Aldika Rismawati Hamzah, Zakarija Achmad, dan Muhammad Shohib. 2014. Efektivitas Pelatihan Sefy Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Dalam Pengambilan Keputusan Karir Siswa. *Jurnal Intervensi Psikologi* Vol. 6 No. 1.
- Anugrah Meti Suryani, Mukhneri, dan Matin. 2018. Pengaruh Kepribadian dan Efikasi Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Kepala SMA Negeri Di DKI Jakarta. *Jurnal Ilmiah Wawasan Pendidikan*. Volume 4, Nomor 3.
- Arikunto, 2006. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Karya.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York: Freeman
- Baron. R.A. & Byrne. D. 2003. *Psikologi Sosial Edisi Kesepuluh Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Bong Mimi, Yi Jiang dan Sung-il Kim. 2015. Conformity of Korean adolescents in their perceptions of social relationships and academic motivation. *Korea University: Department of Education and bMRI. Elsevier Inc. All rights reserved, Learning and Individual Differences* 40 (2015) 41–54 .
- Br Napitupulu, L. A., Mafis, R., & Hasan, M. (2017). Pengaruh Komitmen Organisasional, Motivasi Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Manajerial Pada Rumah Sakit Swasta Di kota Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Ilmu Ekonomi*, 4(1), 338-352.
- Claudia Crisan dan Sebastian Turda. 2015. The connection between the level of career indecision and the perceived self-efficacy on the career decision-making among teenagers. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. Halaman 154-160.

- Difa Ardiyanti. 2016. Aplikasi Model Rasch pada Pengembangan Skala Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karier Siswa. *Jurnal Psikologi*. Volume 43, Nomor 3, Halaman 248-263.
- Dyan Widyaningrum & Thomas D. Hastjarjo. 2016. Pengaruh Bimbingan Karier terhadap Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karier pada Siswa. *Gadjah Mada Journal Of Psychology*. Volume 2, Nomor. 2, Halaman 86-100.
- Eko Hari Febriantomo dan Suharnan. 2015. Training Effect Of Self Efficacy Of Career Decision Making Self Efficacy (CDMSE) And N-Ach On Student SMAN 01 Pasuruan East Java. *Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol. 4, No. 01, Hal 61-76.
- Fratesi, Mei Saroh Mega. 2017. Hubungan Konformitas dan Harga Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Mahasiswa Psikologi Semester 8 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim. Skripsi.
- Gati, I., Krausz, M., & Osipow, S. H. (1996). A Taxonomy Of Difficulties In Carrier Decision Making. *Journal of Counseling Psychology*, 43(4), 510-526.
- Gati, Itamar. Krausz, Mina. Osipow, H. Samuel. (1996). A taxonomy of difficult in career decision making. *Journal of Counseling psychology*. 43, 510-526
- Gibson, Robert L. dan Mitchell, Marianne H. (2011). *Bimbingan dan Konseling Edisi Ketujuh*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Greenhaus, J & Callanan, G. (2006). *Encyclopedia of Career Development*. California: SAGA Publication, Inc.
- Harren, V. A. (1976). Tiedeman's Approach to Carer. *Career Development from the perspective of Super, Tiedeman, and Erikson*, 1-9.
- Iffah Rosyiana. (2019). *Innovative Behavior At Work: Tinjauan Psikologi & Implementasi Di Organisasi*. Deepublish.
- Manrihu, Mohammad Thayeb. 1992. *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*. Jakarta: Bumi Aksara
- Montgomery., & Willen. 2007. *Judgement and decision making: Neo Brunswikian and process-tracing approaches*. London: Erlangga.

- Muhammad Bisri, Edy Purwanto & Muhammad Japar. 2018. The Effectiveness of Group Counselling with Modelling Technique to Improve Self-Efficacy in Senior High School Students Decision Making of Study Continuation. *Jurnal Bimbingan Konseling*. Volume 7, Nomor 1, Halaman 17-22.
- Ningrum, S. K., & Ariati, J. (2013). Hubungan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa semester akhir di fakultas ekonomika dan bisnis universitas diponegoro. *Empati*, 2(4), 1-9.
- Nur Rachmat. 2021. Optimasi Performa Kualitas Hidup pada Pasien Post Amputasi Transfemoral. *Gracias Logis Kreatif*.
- Nursalam. 2007. *Asuhan Keperawatan pada Pasien Terinfeksi HIV/AIDS*. Jakarta. Salemba Medika.
- Ormrod, J. E. (2008). *Psikologi pendidikan: Membantu siswa tumbuh dan berkembang* (2nd ed.). Jakarta: Erlangga.
- Pina Filippello, Luana Sorrenti, Rosalba Larcana, dan Amelia Rizzo. 2013. Academic underachievement, self-esteem and self-efficacy in decision making. *Mediterranean Journal of Clinical Psychology MJCP*. Vol.1, No.3.
- Prast, B & Liem, L. (2016). *Jurusan bergaji besar*. Yogyakarta: Diandra Primamitra
- Puspita Puji Rahayu, et all. 2021. *Pengantar Psikologi Untuk Kebidanan*. Yayasan Kita Menulis.
- Roscoe, J.T. 1975. *Fundamental research statistics for the behavioral sciences* (2nd ed). New York: Holt Rinehart & Winston.
- Rossi Galih Kesuma, Dwi Yuwono Puji Sugiharto & Muhammad Japar. 2019. The Role of Openness in Mediating The Involvement of Parents with Career Decision Making Self-Efficacy on JHS Participants in Semarang. *Jurnal Bimbingan Konseling*. Volume 8, Nomor 1, Halaman 11-19.
- Ruth Imelda Kurniasari, Agoes Dariyo & Rita Markus Idulfilastri. 2018. Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Pengambilan Keputusan Karier Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi (Studi Kasus Pada Universitas Di Jakarta Barat). *Journal An-nafs*: Vol. 3 No. 1.
- Santrock. (2007). *Perkembangan anak*. Jakarta: Erlangga

- Sarafino, E. P. (1998). *Health psychology: biopsychosocial interaction*. New York: John Willey & Sons, Inc.
- Sarafino, E. P. 2011. *Health Psychology Edisi Ketujuh*. Singapore: John Willes & Sons.
- Sarason & Basham. (1983). Assessing social support the: the social support questionnaire. *Journal of Personality and Social Psychology*, 44, 127–139.
- Schwarzer, R., & Jerusalem, M. (1995). Generalized Self Efficacy Scale. In J. Weinman, S. Wright, & M. Johnston, *Measurues In health psychology: A user's portofolio*. Causal and control beliefs.
- Sears, David. dkk. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Gelora Aksara Utama.
- Siregar, S. 2012. *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suardi. 2018. *Sosiologi Komunitas Menyimpang. Wrinting Revolution*.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsono, Y., & Istiqomah. (2014). Validitas Dan Reliabilitas Skala Self Efficacy. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 2(1).
- Sukardi, (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Supriatna, M. (2009). *Layanan bimbingan karir di sekolah menengah*. Bandung: Departemen Pendidikan Nasional UPI.
- Tarsidi, Didi. 2007. *Aplikasi Teori Self Efficacy pada Perkembangan Karir dan Konseling Karir*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Widyaningrum, D., & Hastjarjo, T.D. (2016). Pengaruh Bimbingan Karir Terhadap Efikasi Diri Dalam Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa. *Gajah Mada Journal OF Psychology*. 2(2). 86-100.